



**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

Nur Muhammad Ngalwi
NIM. 204103030050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**



**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUIAN MUIHAMMADIYAH
BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Nur Muhammad Ngalwi
NIM. 204103030050
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Suryadi, M.A.
NIP. 199207122019031007



**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Juni 2024

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

Ihyak Mustofa, S.S., M.Li.
NIP. 199403032022031004

Anggota:

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M.
2. Suryadi, M.A.

Menyetujui,
Dean Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001



MOTTO

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (QS. Luqman 31:15).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al quran dan Terjemah Kudus, Qs-Luqman, 31:15.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kami curahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangan penulis lakukan. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam proses kesuksesan yang telah saya lalui, diantaranya:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dimiyati dan Ibu Muslikah yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Terimakasih telah menjadi bagian terpenting dalam hidupku, serta ketulusan dalam mendidik dan memberikan kasih sayang.
2. Sahabat-sahabatku dan keluarga kecilku BKI 2 angkatan 2020 yang selalu menemani di kala susah senang bersama dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan BKI 2020 yang telah mendukung segala hal hingga skripsi selesai.
4. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman bagi penulis.
5. Seluruh pihak yang memberikan dukungan dan doa kepada penulis baik dalam penyusunan skripsi ini, dalam proses penelitian, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

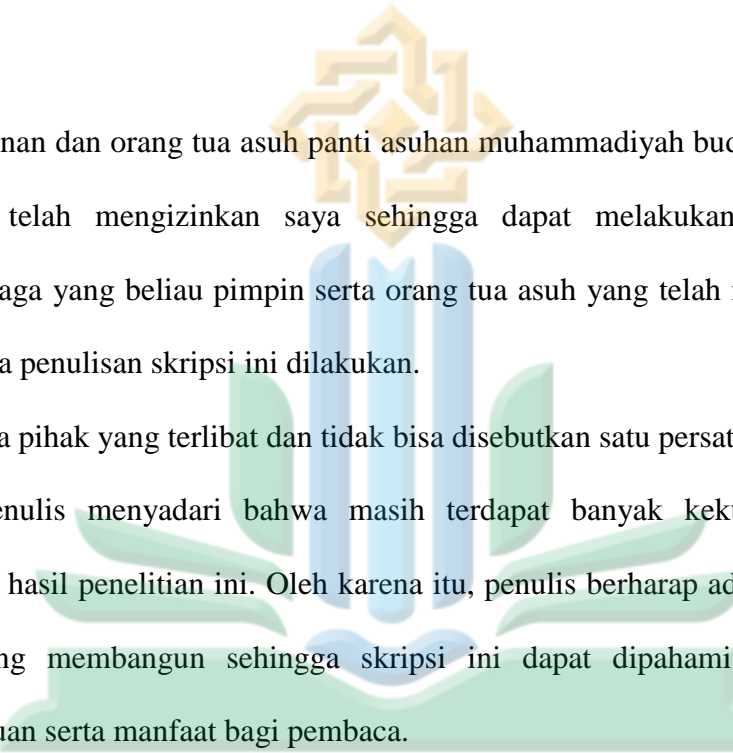


KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak. Suryadi M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta serta seluruh staf yang dengan sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.



6. Pimpinan dan orang tua asuh panti asuhan muhammadiyah budi mulia Jember yang telah mengizinkan saya sehingga dapat melakukan penelitian di Lembaga yang beliau pimpin serta orang tua asuh yang telah membantu saya selama penulisan skripsi ini dilakukan.

7. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat dipahami dan memberi pengetahuan serta manfaat bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 03 Mei 2024

Nur Muhammad Ngalwi
NIM. 204103030050

ABSTRAK

Nur Muhammad Ngalwi, 2024: *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.*

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kemandirian, Anak Asuh

Anak adalah anugerah dari Allah SWT, memiliki status yang suci dan harus dilindungi dengan baik oleh orang tua serta masyarakat. Islam memberikan penekanan yang kuat pada perlindungan anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka: fisik, psikologis, moral, intelektual, dan ekonomi. Anak-anak perlu diperlakukan secara manusiawi, diberi lingkungan yang mendukung perkembangan mereka, baik secara mental maupun fisik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu mandiri. Panti asuhan, seperti Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia, berperan penting dalam memberikan bimbingan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan kepada anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa. Mereka diarahkan untuk menjadi mandiri, berwawasan luas, dan bertaqwa kepada Allah SWT, seiring dengan prinsip-prinsip agama dan ilmu pengetahuan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. 2) Untuk mengetahui Faktor pendukung orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

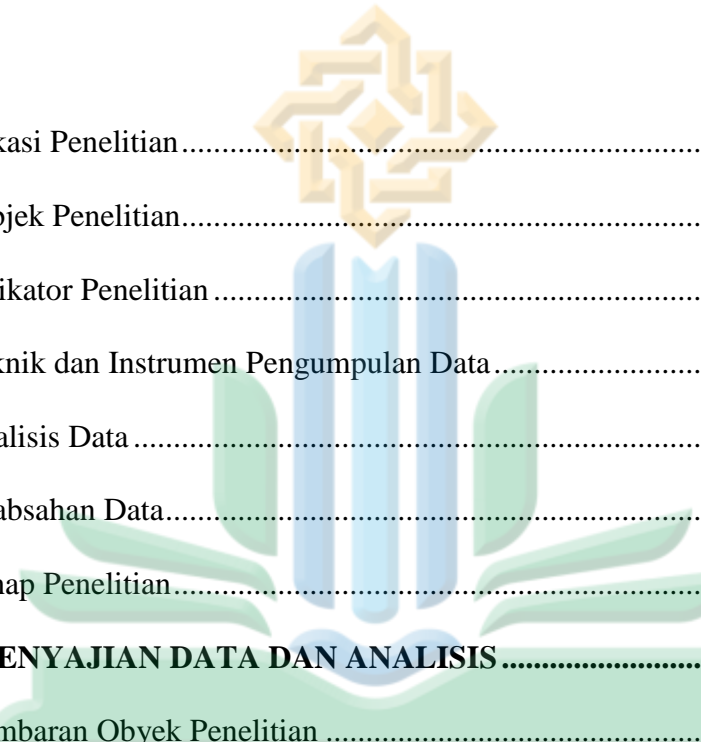
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan filosofi post-positivisme dan interpretatif untuk memahami peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Metode ini mengandalkan teknik triangulasi, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang berfokus pada pemahaman makna, konstruksi fenomena, dan pengembangan hipotesis terkait peran orang tua asuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis data kualitatif yang disusun oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data dipertimbangkan melalui triangulasi sumber, yaitu memverifikasi konsistensi temuan dari berbagai metode dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak asuh. Mereka tidak hanya memberikan pendidikan dan pengasuhan, tetapi juga memberikan bimbingan yang sistematis dan berkelanjutan dalam aspek-aspek kemandirian anak. Kemandirian emosional dibangun melalui kemampuan anak mengelola emosi dan tantangan hidup tanpa bergantung pada orang lain. Sementara itu, kemandirian bertindak ditanamkan melalui kemampuan anak mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya, dengan dukungan nasihat dan arahan dari orang tua asuh. Orang tua asuh juga mengajarkan kemandirian nilai dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan tanggung jawab kepada anak-anak. Faktor-faktor seperti genetika, pola asuh yang mendukung kebebasan dalam pengambilan keputusan, interaksi dengan guru di sekolah, dan sistem peraturan yang mendorong kepercayaan diri, semuanya berkontribusi dalam membentuk anak-anak di panti asuhan ini menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46



B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Indikator Penelitian.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data.....	53
G. Keabsahan Data.....	56
H. Tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	48
Tabel 4. 1 Daftar susunan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia	63
Tabel 4. 2 Daftar susunan pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia	63
Tabel 4. 3 Daftar susunan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia.....	64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DATAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif 56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah karunia Allah SWT, sebagai karunia yang sangat berharga yang mempunyai status suci. Karunia yang berharga tersebut menjadi amanah yang wajib dilindungi serta dijaga dari orang tuanya, dikarenakan anak sangat berharga bagi orang tua juga bangsa.² Islam sudah memberikan kesempatan secara banyak untuk perlindungan anak. Pelindungan anak pada Islam menjabarkan psikis, fiisk, moral, inetelektual, ekonomi, serta yang lain. Hal tersebut dijelaskan bagian untuk memenuhi seluruh hak-haknya, menjamin keperluan sandang dan panganya, menjaga jati diri serta martabatnya, memilih pergaulan secara baik, menjaga kesehatanya, menjaga dari kekerasan, serta yang lainnya.

Anak menjalani kehidupan yang mulia. Dengan demikian, anak semestinya diperlakukan dengan manusiawi dan diberi kehidupan serta lingkungan secara tepat baik mental atau juga fisik sehingga anak mampu berkembang menjadi anak yang mandiri pada masa mendatang.³ Panti asuhan mempunyai tujuan juga dalam membimbing anak yatim, piatu, serta dhuafa sehingga lebih berkembang pakai dedikasi juga membimbing anak asuh agar menyimpan pegangan hidup, dapat menjadikan anak secara mandiri sehingga

² Muhammad Zaki, "Perlindungan Anak dalam Prespektif Islam", ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.6, No.2, Juli 2014: 1

³ Mukhlida Hasmi Lubis, "Upaya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Dalam Membina Kemandirian Anak di Jalan Amaliun Cabang Medan Kota", (Skripsi, UIN Sumantera Utara, 2017), 1.

anak bisa menjadi anak yang senantiasa memeluk serta bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral mulia, dengan demikian pendidikan menjadi penting untuk seorang anak asuh.

Didalam al-Qur'an Allah swt memberikan isyarat bahwa setiap orang harus mandiri. Hal tersebut seperti yang terdapat pada Qs Ar Rad ayat 11:⁴

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Rad: 11)

Isyarat dari ayat diatas yang berbunyi “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” Yaitu bentuk kemandirian yang mampu dilaksanakan manusia. Manusia diberikan kewenangan dalam menentukan nasibnya sendiri.

Peraturan perundang undangan kedudukan orang tua asuh sangat penting. Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 23 tahun 2002 pasal 1 tentang perlindungan anak yaitu:⁵

⁴ Al-Qur'an, Qs Ar Rad tentang setiap orang harus mandiri, ayat 11.

⁵ Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1.

“Anak Asuh adalah Anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena Orang Tuanya atau salah satu Orang Tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang Anak secara wajar.”

Pada pasal tersebut mampu diketahui bahwa Negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin hak anak. Pada konteks ini, negara memerlukan peran penting orang tua asuh dalam melindungi hak-hak anak yang kurang mampu dan berada pada pengasuhan lembaga sosial perlindungan anak. Dengan demikian, posisi orang tua asuh sangat utama untuk menunjang kelangsungan proses pendidikan, bimbingan, perawatan, pemeliharaan serta kesehatan dalam menciptakan generasi yang unggul mandiri juga mempunyai sifat yang baik.

Keberadaan panti asuhan mempunyai dampak secara besar dalam dunia pendidikan. Aktivitas sehari-hari meningkatkan fisik, mental, dan intelektual panti asuhan tidak hanya berperan sebagai orang tua pengganti.⁶ Dari segi pemenuhan kebutuhan konsumsi fisik tentunya, namun lebih dari itu. Hal ini juga mengarah pada pembinaan yang menyentuh aspek. Pengembangan kepribadian dan pengembangan kemandirian pada anak asuh. Beberapa pendapat dari anak asuh mereka mempunyai latar belakang keluarga yang beragam jenis dan mengetahui masalah yang ditimbulkannya, anak-anak ini merupakan masalah unik yang harus dirancang fasilitasnya. Pendidikan dan pembinaan meliputi pengembangan kepribadian mandiri.

⁶ Ikhvani, “Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh”, *Jurnal Tawadhu*, 4 No.2, (2020): 1116-1117, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD>.

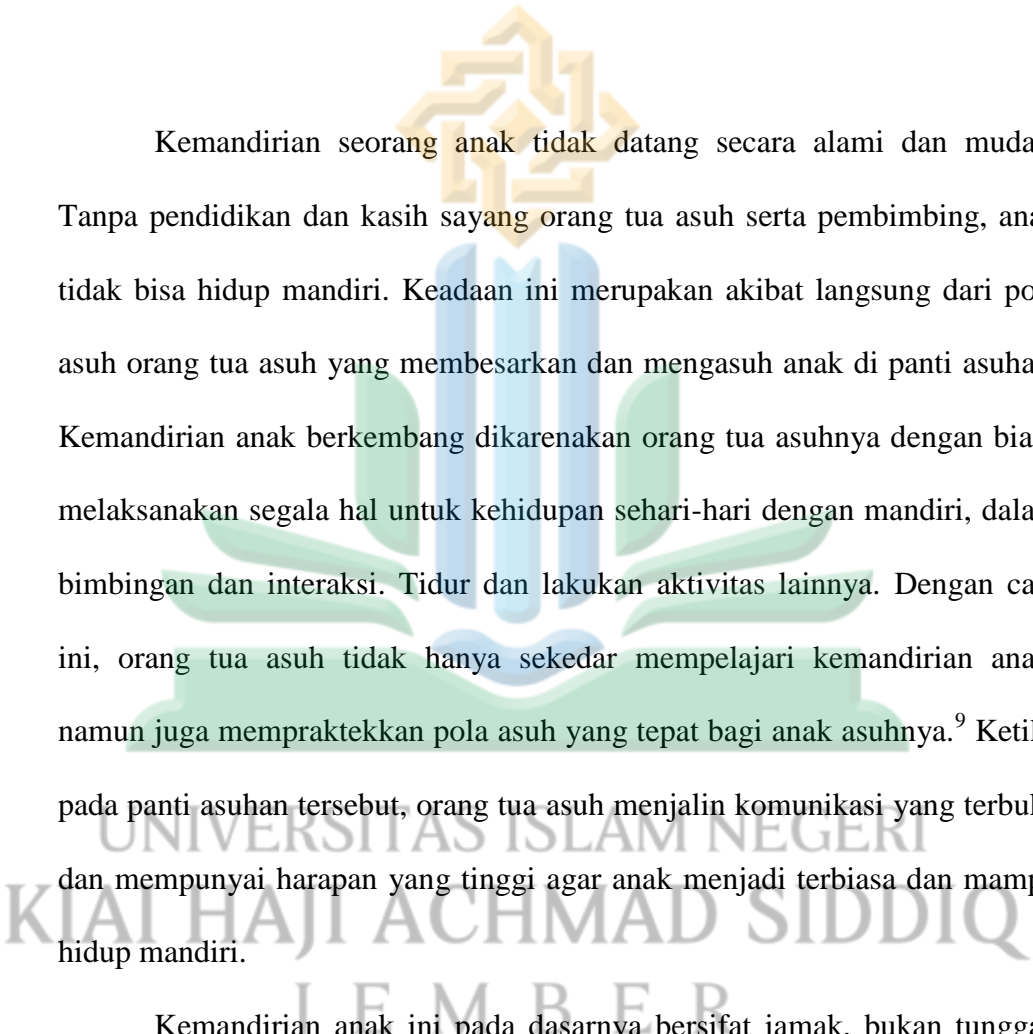
Fasilitas ini berupaya untuk memenuhi hak dan kebutuhan anak sebagaimana mestinya. Anak-anak dapat menerima dukungan formal dan informal dari orang tua asuh yang terdapat pada Panti Asuhan. Hal tersebut dilakukan untuk membantu anak mencapai kemandirian sosial. Meningkatkan kualitas kesejahteraan anak di masa depan.

Berbagai aktivitas anak asuh yang melalui fasilitas panti asuhan, anak akan tumbuh baik secara fisik maupun mental. Panti asuhan dimungkinkan membangun kepribadian anak menjadi anak yang mandiri dan berwawasan luas. Sesuatu yang akan membantu kita membesarkan anak asuh dengan lebih sempurna. Di panti asuhan, hal-hal yang mampu memberikan gambaran diri yang baik pada anak sepenuhnya sejalan terhadap ajaran ilmu pengetahuan dan agama tertentu. Sehingga mereka dapat menjadi anak secara mandiri serta mengembangkan kebiasaan beribadah yang baik. Tentu saja keseluruhan tersebut terjadi dari apa yang disebut dengan pendidikan, serta untuk pendidikan yang berada di Panti asuhan yakni pendidikan non-formal.⁷

Pendidikan non-formal merupakan pendidikan secara sistematis pakai sadar dilaksanakan namun tidak terlalu terdapat berbagai peraturan secara ketat. Pendidikan non-formal bekerja melebarkan keterampilan anak dengan mementingkan dalam pengetahuan dan ketrampilan fungsional juga memperluas sebuah sikap serta kepribadian profesional.⁸

⁷ Nurul Hasanah, "Pendidikan karakter kemandirian Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono purwokerto", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 1

⁸ Ahmad, Adelia Jihan Tiara Sari, Ahmad Hadziq Wardana, Moch Nur Ilham Rosyid, Edi Widiyanto, Ach. Rasyad, "Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia", *Jurnal Pendidikan*, 7, No.2, (2022), 77.

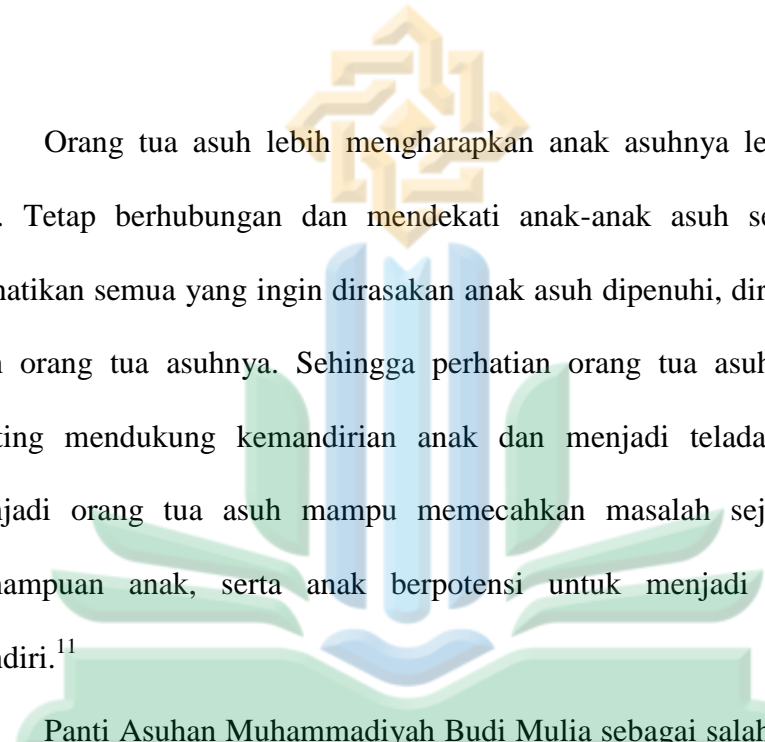


Kemandirian seorang anak tidak datang secara alami dan mudah. Tanpa pendidikan dan kasih sayang orang tua asuh serta pembimbing, anak tidak bisa hidup mandiri. Keadaan ini merupakan akibat langsung dari pola asuh orang tua asuh yang membesarkan dan mengasuh anak di panti asuhan. Kemandirian anak berkembang dikarenakan orang tua asuhnya dengan biasa melaksanakan segala hal untuk kehidupan sehari-hari dengan mandiri, dalam bimbingan dan interaksi. Tidur dan lakukan aktivitas lainnya. Dengan cara ini, orang tua asuh tidak hanya sekedar mempelajari kemandirian anak, namun juga mempraktekkan pola asuh yang tepat bagi anak asuhnya.⁹ Ketika pada panti asuhan tersebut, orang tua asuh menjalin komunikasi yang terbuka dan mempunyai harapan yang tinggi agar anak menjadi terbiasa dan mampu hidup mandiri.

Kemandirian anak ini pada dasarnya bersifat jamak, bukan tunggal. Artinya adalah dikatakan bahwa manusia tidak independen hanya dari satu sudut pandang saja. Tidak sebatas aspeknya saja, tetapi juga fisik, sosial, tempat di mana emosi, moral, dan kemandirian adalah pintunya.¹⁰ Pintu gerbang ke dalam jenjang dewasa seseorang itu sendiri. Tumbuh dewasa bukan sebatas tumbuh serta berkembang dengan fisik saja, namun matang baik pada emosional, moral, serta Secara mental. Untuk menumbuhkan kemandirian peran sangat utama dari orang tua asuh.

⁹ A.Tabi'in, "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah", *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3, No.1, (April 2020): 31, <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>

¹⁰ Hj. Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru", *Tunas Siliwangi*, 1, No.1, (Oktober 2015), 38.



Orang tua asuh lebih mengharapkan anak asuhnya lebih membuka hati. Tetap berhubungan dan mendekati anak-anak asuh sebagai teman. Perhatikan semua yang ingin dirasakan anak asuh dipenuhi, dirawat, dihargai oleh orang tua asuhnya. Sehingga perhatian orang tua asuh pasti sangat penting mendukung kemandirian anak dan menjadi teladan. Kita yang menjadi orang tua asuh mampu memecahkan masalah sejalan terhadap kemampuan anak, serta anak berpotensi untuk menjadi pribadi yang mandiri.¹¹

Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia sebagai salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak yang memberikan pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk anak asuh dengan berbagai permasalahan sosial perekonomian, tidak adanya kepala rumah tangga, atau kedua-duanya. Lingkungan rumah sudah tidak mampu lagi dalam menunjukkan jalan keluar untuk permasalahan kehidupan sehingga membuat mereka kurang percaya diri untuk masa mendatang yang lebih jelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia, panti asuhan ini hanya menerima santri atau anak dengan jenis kelamin laki-laki, mulai usia pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Panti asuhan menjadi representasi upaya dalam mendukung, merawat, mengasuh, dan menyekolahkan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, serta dhuafa. Anak-anak berada di panti asuhan merupakan anak yang tidak memiliki ayah, ibu, maupun keduanya serta anak-anak tersebut berasal dari keluarga ekonomi

¹¹ Yasinta Maria Fono, "Pola Asuh Orang Tua Pengganti Pada Anak Usia Dini", (Banyumas:CV Pena Mas, 2021), 2

yang kurang dengan demikian orang tua mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang kurang untuk anaknya.¹²

Berdasarkan observasi peneliti Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia membutuhkan dapat mencukupi kebutuhan anak-anak yang dinaungi baik berupa makanan sampai sekolahnya. Kehidupan sehari-hari diberikan didikan, bimbingan, dan kasih sayang, serta dipenuhi untuk kehidupan sehari-hari. Anak asuh juga diberikan keterampilan dan bimbingan agar menjadi bekal di kehidupan yang sudah lepas dari panti asuhan. Panti asuhan memberi pelayanan secara baik kepada mereka serta menjadi pengganti dari keluarga mereka untuk menjadi orang tua untuk anak-anak asuhnya.

Seorang anak perlu memiliki rasa percaya diri dengan kompetensi mereka sendiri karena individu yang kurang percaya diri sering kali merasa terkucil. Namun umumnya tidak semua anak cukup beruntung mempunyai keluarga yang lengkap. Pada konteks ini, organisasi yang disebut sebagai panti asuhan memberikan perlindungan, bimbingan, serta pengasuhan kepada anak yatim piatu, yatim piatu, maupun anak-anak kurang mampu dan tidak mampu. Dalam menyusun teknik pengasuhan secara paling efektif, diperlukan pemahaman dari orang tua panti asuhan tidak hanya mengenai kebutuhan anak asuhnya, namun juga pengalaman dan potensi anak asuhnya.¹³ Kita juga harus ingat bahwa jumlah anak-anak yang kita tangani semakin meningkat dan mereka sangat bervariasi untuk masalah kepribadian,

¹² H. Mudhofir, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Maret 2024

¹³ Zulfa Nafida Zain, Sigit Dwi Laksana, Aldo Ridho Syam, "Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan", *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3, No. 2, (2022): 65, <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6719>


latar belakang, usia, kedekatan, serta kesehatan mental terhadap berbagai masalah anak.

Hal ini menjadikan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia menjadi kenyataan. Berbagai bentuk kemandirian: emosional, finansial, intelektual, dan sosial. Usaha untuk proses pengajaran nilai-nilai kemandirian dan perubahan sejak kecil di panti asuhan. Perilaku anak yang terbiasa tidak menggantungkan pada individu yang lain sampai anak lahir Jadilah mandiri, dan kemandirian inilah yang akan menjadi landasan untuk anak asuh pada masa mendatang.

Peran orang tua asuh mampu menjalankan tugas mereka dengan maksimal merupakan orang tua asuh pada Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia. Hal tersebut berlandaskan dari hasil observasi serta wawancara yang didapatkan menunjukkan mengenai orang tua asuh berperan untuk pengasuhan dan bimbingan anak serta pendidikan karakternya dengan pembiasaan, ketaatan pada aturan, nasehat, keteladanan orang tua asuh, dan komunikasi secara baik. oleh karena itu, anak asuh dapat mengembangkan kepribadian yang baik, terutama dalam mengembangkan kemandirian.¹⁴

Yayasan atau panti asuhan yang mendorong kemandirian mereka, tidak berbeda dengan anak-anak lain dan menjalani kehidupan normal sebagai manusia yang baik. Latar belakang tersebut yang menjadikannya daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk menentukan judul. **“Peran Orang Tua Asuh**

¹⁴ H. Mudhofir, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Maret 2024



Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga fokus penelitian mampu diambil rumusan permasalahan seperti dibawah ini:

1. Bagaimana peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.
2. Apa saja Faktor pendukung orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, sehingga untuk penelitian ini memiliki tujuan seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

D. Manfaat Penelitian

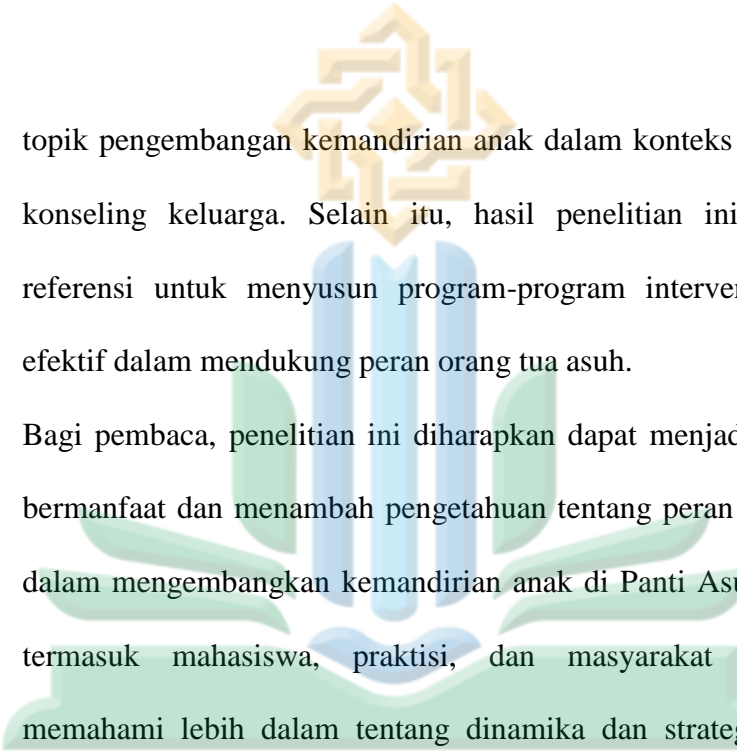
Penelitian ini mampu memberikan manfaat baik untuk peneliti sendiri, instansi atau pun masyarakat yang membaca penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini, penulis memberikan kontribusi sesudah melaksanakan penelitian diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini ditujukan mampu meningkatkan serta menambah berbagai teori yang terdapat pada fokus ilmu pendidikan, terutama pada Bimbingan Konseling Islam dengan konsentrasi penjurusan Bimbingan Konseling Keluarga (BKK) dengan demikian mampu sebagai sebuah referensi untuk permasalahan terkait upaya orang tua asuh untuk meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan terhadap masalah upaya orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari serta mengembangkan keterampilan penelitian.
- b. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi dan rujukan bagi peneliti terdahulu atau peneliti masa yang akan datang. Khususnya pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur dan menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, terutama pada fokus penjurusan Bimbingan Konseling Keluarga (BKK).
- c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan yang relevan dengan



topik pengembangan kemandirian anak dalam konteks bimbingan dan konseling keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk menyusun program-program intervensi yang lebih efektif dalam mendukung peran orang tua asuh.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan. Pembaca, termasuk mahasiswa, praktisi, dan masyarakat umum, dapat memahami lebih dalam tentang dinamika dan strategi yang efektif

dalam mendukung perkembangan kemandirian anak asuh.

- e. Bagi Orang Tua Asuh di Panti Asuhan, penelitian ini diharapkan bisa membantu orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan. Hasil penelitian memberikan wawasan dan metode praktis yang dapat diterapkan dalam mendukung anak asuh menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi kehidupan di luar panti asuhan.
- f. Bagi Anak Asuh, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi agar terus belajar lebih mandiri. Temuan penelitian dapat memberikan contoh nyata bagaimana kemandirian dapat dicapai melalui dukungan orang tua asuh dan upaya pribadi, sehingga anak asuh termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan diri mereka.

E. Definisi Istilah

1. Orang Tua Asuh

Orang tua asuh merupakan pengganti orang tua untuk anak asuhnya. Seperti orang tua asuh serupa terhadap peran orang tua adalah seperti panutan yang bisa dicontoh dengan ikhlas, seperti motivator dengan perkembangan dan kemandirian rasa, cita, dan tujuan anak asuh.

Orang tua asuh harus memberikan apa yang anak asuh belum didapatkan seperti perawatan, pengasuhan, serta pendidikan agar anak asuh mendapatkan apa yang belum dia dapatkan yang dikasih oleh orang tua kandungnya.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah sebuah sikap yang didapatkan seiring berjalannya waktu. Dengan tahapan yang dilalui orang selama proses pertumbuhannya, dalam perjalanan menuju kemandirian. Aktivitas bersama-sama membantu mengajari anak-anak cara berpikir dan berperilaku di masyarakat dan menjadikannya sebagai cara untuk menanam dalam diri sendiri. Dewasa (Teman-teman yang lebih tua) harus mendukung secara langsung, mengelola proses belajar anak agar anak mampu menguasai serta anak bisa belajar secara mandiri.

Kemandirian seseorang terungkap ketika menghadapi berbagai hal masalah. Jika seseorang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang tua maupun orang tua asuh serta bertanggung jawab atas

semua keputusan yang diperoleh berdasarkan beberapa pertimbangan, hal tersebut membuktikan mengenai orang tersebut dapat mandiri.

3. Anak Asuh

Anak asuh dengan anak yang diasuh dari individu maupun lembaga agar diberikan bimbingan, pendidikan, perawatan, serta kesehatan dikarenakan orang tua mereka tidak dapat memberikan pertumbuhan anak dengan wajar atau tidak mampu memberikan kebutuhan sebagai mestinya harus didapatkan oleh anak.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memperoleh pembahasan secara sistematis, penulis perlu menyusun sistematika dengan sedemikian rupa sehingga mampu membuktikan hasil penelitian secara baik serta dapat dipahami. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan sistematika dari penulisan seperti di bawah ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang mengenai peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, serta alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian akan mengidentifikasi aspek-aspek kemandirian yang dikembangkan oleh orang tua asuh. Tujuan penelitian akan dirinci untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua asuh dalam mengembangkan

kemandirian anak. Manfaat penelitian akan dibahas dari perspektif teoritis dan praktis. Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian akan dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman. Sistem pembahasan akan memberikan gambaran umum tentang struktur penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka akan mengulas literatur terkait peran orang tua asuh dan pengembangan kemandirian anak. Penelitian terdahulu akan diidentifikasi untuk mengetahui kesenjangan penelitian yang ada. Teori-teori yang berkaitan dengan peran orang tua asuh dan kemandirian anak akan dibahas secara mendalam untuk membentuk landasan teori yang kuat bagi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang dipakai oleh peneliti, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Subyek penelitian mencakup anak-anak asuh dan orang tua asuh di panti asuhan tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis tematik. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Tahap-tahap penelitian akan

dijelaskan mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini memuat mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan. Gambaran obyek penelitian akan menjelaskan kondisi umum Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember dan profil anak asuh serta orang tua asuh. Penyajian data akan menampilkan hasil-hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan. Analisis data akan dilakukan untuk menemukan tema-tema utama terkait peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak. Pembahasan temuan akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dibahas di bab II serta menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat terkait simpulan dan saran-saran. Simpulan akan menyajikan ringkasan dari temuan penelitian dan menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Saran-saran akan diberikan kepada pihak-pihak terkait, seperti pengelola panti asuhan, orang tua asuh, dan peneliti selanjutnya. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak dan untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan kaslian penulis, lampiran-lampiran yang berisi tentang matrik penelitian, pengumpulan data, dokumentasi, surat keterangan izin penelitian, dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



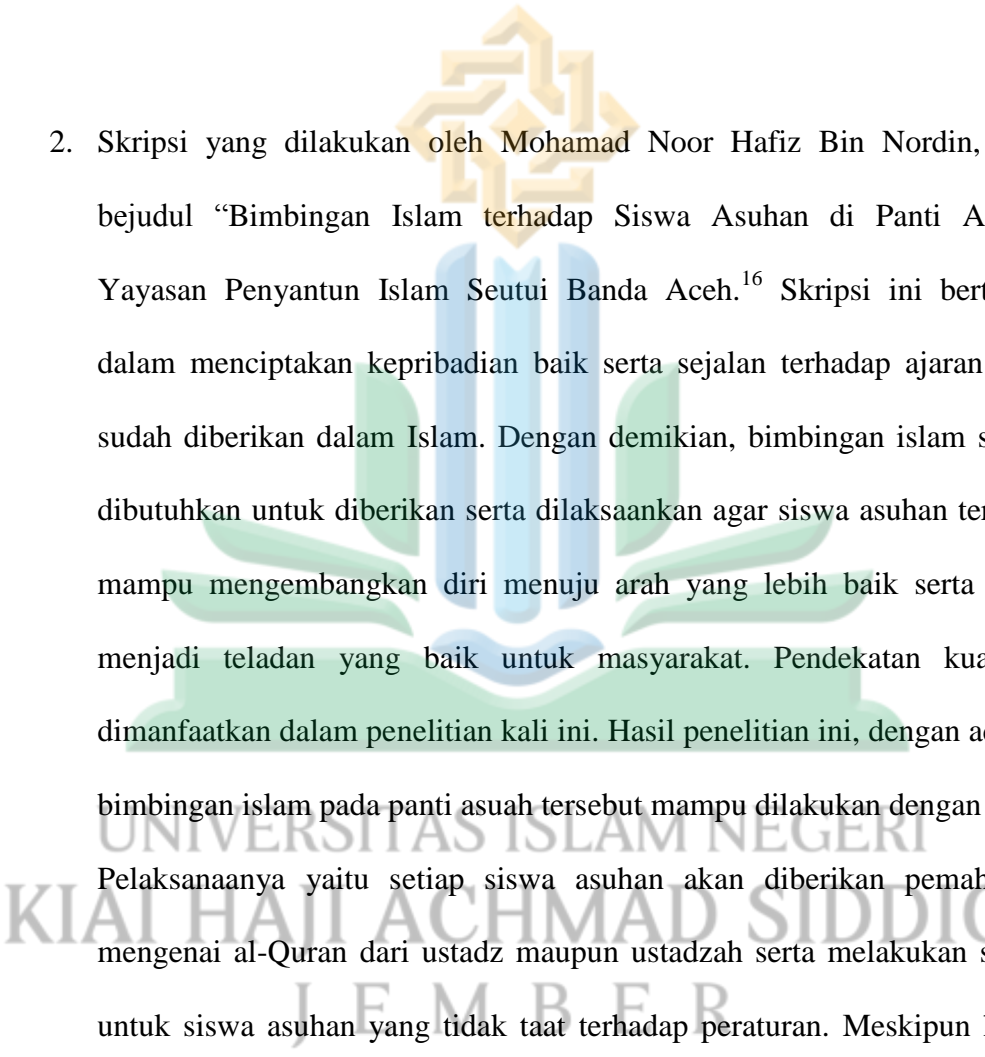
BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian dan kedudukan penelitian yang dilaksanakan dari peneliti, mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan dari peneliti, serta menyusun ringkasannya. Dengan menjalankan hal tersebut, akan mampu dilihat sejauh mana peneliti dapat orisinalitas serta posisi penelitian yang akan dilakukan. Untuk mempermudah pembaca, peneliti menyimpulkan pada penjelasan dibawah ini:

1. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh Yohaka Enika Irma, dari SMP Negeri 1 lembor, Indonesia, yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral”.¹⁵ Jurnal ini memiliki tujuan dalam menjelaskan pembinaan disiplin serta moral anak panti asuhan dengan peran orang tua asuh pada panti asuhan. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu studi kasus. Didapatkan hasil pada penelitian ini yaitu pembinaan disiplin serta moral anak dengan menunjukkan kasih sayang untuk anak panti, memberikan nasehat untuk anak agar selalu menghormati serta menyayangi kepada sesame, anak diberikan pemahaman dalam bertanggung jawab terhadap tugasnya di dalam panti asuhan.

¹⁵ Yohaka Enika Irma,” Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral”, *jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, 1, No 1, (Januari, 2021).

- 
2. Skripsi yang dilakukan oleh Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin, yang berjudul “Bimbingan Islam terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.”¹⁶ Skripsi ini bertujuan dalam menciptakan kepribadian baik serta sejalan terhadap ajaran yang sudah diberikan dalam Islam. Dengan demikian, bimbingan islam sangat dibutuhkan untuk diberikan serta dilaksanakan agar siswa asuhan tersebut mampu mengembangkan diri menuju arah yang lebih baik serta dapat menjadi teladan yang baik untuk masyarakat. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan dalam penelitian kali ini. Hasil penelitian ini, dengan adanya bimbingan islam pada panti asuah tersebut mampu dilakukan dengan tepat. Pelaksanaanya yaitu setiap siswa asuhan akan diberikan pemahaman mengenai al-Quran dari ustadz maupun ustadzah serta melakukan sanksi untuk siswa asuhan yang tidak taat terhadap peraturan. Meskipun hanya hal tersebut bimbingan islam yang dilakukan pada panti asuah, terdapat perubahan yang baik ketika membaca al-Quran dan tingkah laku.
3. *Journal of Islamic Education and Innovation*, yang dilakukan oleh Zulfa Nafida Zaina, Sigit Dwi Laksanaa, Aldo Redho Syama, yang berjudul “Strategi Pengasuh dalam Peningkatan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu’afa Al-Hikmah cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo”.¹⁷ Untuk penelitian ini memiliki beberapa tujuan adalah

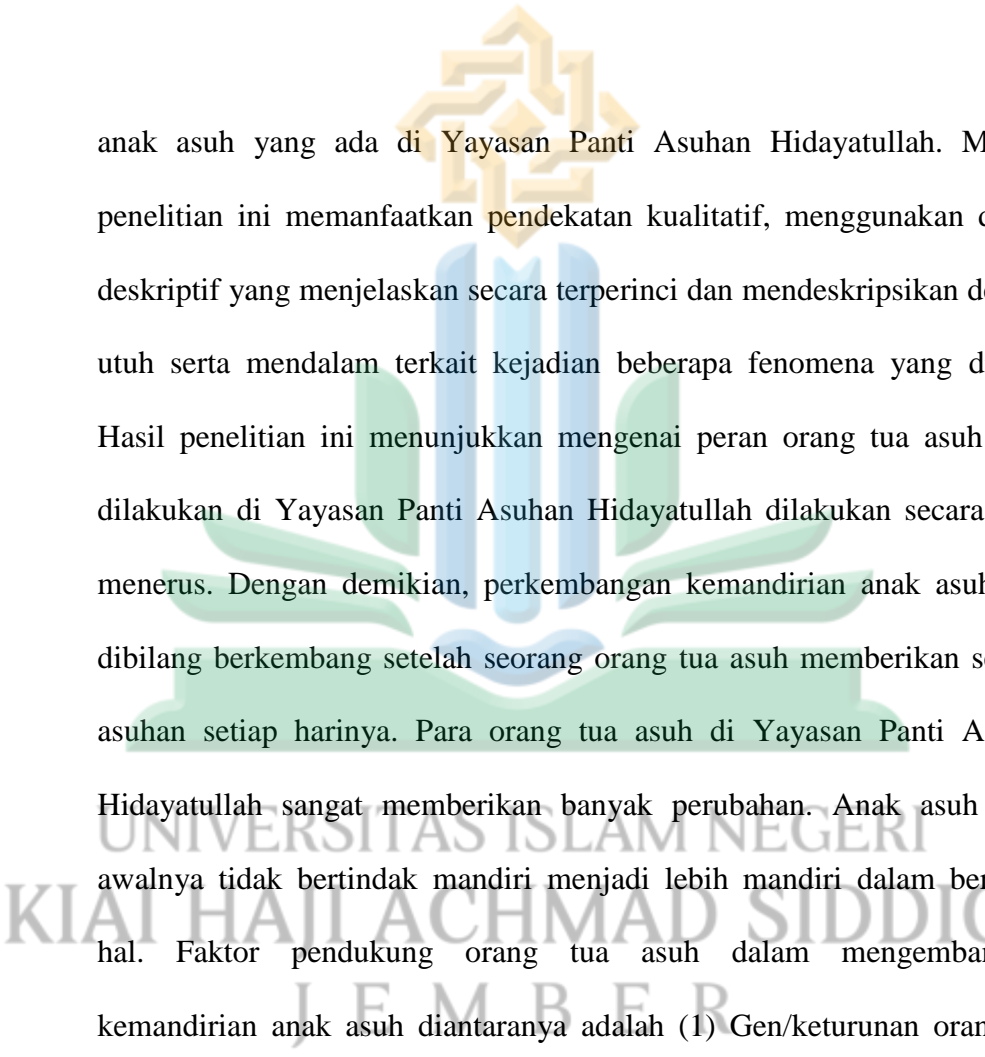
¹⁶ Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin, “Bimbingan Islam terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018).

¹⁷ Zulfa Nafida Zain, Sigit Dwi Laksana, Aldo Ridho Syam, “Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan”, *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3, No. 2, (2022).

dalam memahami strategi pengasuh untuk peningkatan kemandirian anak asuh pada panti asuhan yatim piatu dan dhu'afa Al-Hikmah cabang Muhammadiyah Ponorogo. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan dalam penelitian ini serta memiliki sifat deskriptif. Temuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan kemandirian anak asuh dari strategi pengasuh sudah mengaplikasikan berbagai komponen misalnya adalah optimis, obyektif, rasional, serta bertanggung jawab. (2) hasil dari strategi pengasuh yaitu dari berbagai kegiatan misalnya Muhadhoroh, seperti kultum, public speaking, orasi yang diberikan dengan bergantian, kegiatan ekstrakurikuler misalnya Tapak Suci, sebagai bukti efektifitas strategi pengasuh untuk membina kemandirian anak asuh. (3) faktor pendukungnya merupakan kepribadian anak yang semangat untuk kehidupan panti asuhan, anak asuh memiliki harapan agar dibimbing. Serta untuk faktor penghambatnya merupakan latar belakang anak asuh yang kurang mampu serta yang ditinggal oleh orang tua mereka sejak kecil, sehingga belum terdapat pembentukan sifat kemandirian dari kecil.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Mya Oktarina, yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok”.¹⁸ Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah dan apa saja faktor pendukung perkembangan kemandirian

¹⁸ Mya Oktarina, “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).



anak asuh yang ada di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah. Metode penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif, menggunakan desain deskriptif yang menjelaskan secara terperinci dan mendeskripsikan dengan utuh serta mendalam terkait kejadian beberapa fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai peran orang tua asuh yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, perkembangan kemandirian anak asuh bisa dibidang berkembang setelah seorang orang tua asuh memberikan sebuah asuhan setiap harinya. Para orang tua asuh di Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah sangat memberikan banyak perubahan. Anak asuh yang awalnya tidak bertindak mandiri menjadi lebih mandiri dalam berbagai hal. Faktor pendukung orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak asuh diantaranya adalah (1) Gen/keturunan orang tua anak asuh (2) Pola asuh orang tua asuh di Yayasan (3) Sistem peraturan dan lingkungan di Yayasan (4) Sistem pendidikan dan lingkungan di Sekolah.

5. Jurnal Pendidikan Anak, yang dilakukan oleh Mira Lestari, yang berjudul “hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak”.¹⁹ Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di gugus VIII Kasihan, Bantul. Penelitian kuantitatif dimanfaatkan dalam penelitian ini serta menggunakan metode korelasi. Populasi untuk penelitian ini merupakan anak kelompok B di

¹⁹ Mira Lestari. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8.1 (2019).

gugus VIII Kasihan. Teknik sampling yang dimanfaatkan merupakan random sampling yang memiliki jumlah 106 anak. Metode pengumpulan data memanfaatkan kuisisioner serta lembar observasi. Metode analisis yang dimanfaatkan merupakan analisis deskriptif serta analisis statistik, nonparametrik menggunakan teknik chi square. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sejumlah 34,9% anak mempunyai tingkat kemandirian rendah serta untuk yang memiliki kemandirian tingkat tinggi sejumlah 65,1%. Sejumlah 15,1% orang tua memanfaatkan pola asuh authoritarian serta sejumlah 84,9% memanfaatkan pola asuh authoritative. Pola asuh dengan kemandirian anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai X^2 sejumlah 11,335. Pola asuh authoritative mempunyai peran utama untuk menciptakan sikap mandiri anak dibandingkan dengan pola asuh authoritarian.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	<i>Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i> yang di lakukan oleh Yohaka Enika Irma, dari SMP Negeri 1 lembor, Indonesia, Januari (2021).	Yang berjudul Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral	Persamaan penelitian ini terletak pada konteks orang tua asuh. Selain itu penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak di lokasinya dan penelitian ini fokus dalam pembinaan disiplin dan moral. Sedangkan penelitian saat ini fokus dalam kemandirian anak
2	Skripsi yang dilakukan oleh Mohamad Noor	Yang berjudul Bimbingan Islam terhadap Siswa	Persamaan penelitian ini terletak pada	Perbedaan penelitian ini terletak pada

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Hafiz Bin Nordin, (2018).	Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh	tempat penelitian yakni panti asuhan. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	lokasinya dan penelitian ini fokus dalam bimbingan islam terhadap siswa asuhan.
3	<i>Journal of Islamic Education and Innovation</i> , yang dilakukan oleh Zulfa Nafida Zaina, Sigit Dwi Laksanaa, Aldo Redho Syama, Desember (2022).	Yang berjudul Strategi Pengasuh dalam Peningkatan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Al-Hikmah cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo.	Persamaan penelitian ini pada konteks kemandirian anak asuh. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasinya dan penelitian ini fokus dalam strategi pengasuh sedangkan penelitian saat ini fokus dalam upaya orang tua asuh.
4	Skripsi yang dilakukan oleh Mya Oktarina, 2023	yang berjudul Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok.	Persamaan penelitian ini pada konteks kemandirian anak asuh. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.	Perbedaan penelitian ini terdapat di bagian lokasi penelitian
5	Jurnal Pendidikan Anak, yang dilakukan oleh Mira Lestari (2019).	Yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.	Persamaan penelitian ini pada konteks kemandirian anak.	Perbedaan penelitian ini terdapat di bagian objek penelitian, penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif.

B. Kajian Teori

Penelitian ini dilakukan berdasarkan wawasan terhadap fenomena yang terjadi di wilayah tersebut. Beragamnya permasalahan yang dibahas memerlukan informasi sebagai landasan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan menjelaskan poin-poin penting yang masih masuk dalam kerangka pembahasan penelitian ini.

1. Peran

Pada umumnya peran sebagai aspek dinamis maupun statis. Menurut Kozier, peran merupakan serangkaian perilaku yang diinginkan individu lain pada individu menurut posisinya. Peran dipengaruhi dari kondisi secara internal ataupun eksternal juga bersifat stabil. Peran adalah sebuah bentuk perilaku yang diinginkan seseorang pada kondisi sosial tertentu.

Peran dalam konteks sosial mengacu pada tindakan dan perilaku yang sesuai dengan posisi individu atau status sosial dalam masyarakat. Peran juga mencakup norma-norma yang menentukan bagaimana seseorang harus bertindak dan berperilaku dalam interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu harus berperilaku sesuai dengan norma kesopanan dan pengakuan sosial. Memperlakukan individu yang lain menggunakan rasa hormat dan pengertian membantu individu berinteraksi lebih efektif dan harmonis, meminimalkan konflik dan memperkuat solidaritas sosial.

Menurut Soerjono Soekanto peran didefinisikan menjadi komponen dinamis pada suatu jabatan (status). Jika individu menjalankan hak serta tanggung jawab sejalan terhadap posisinya, sehingga ia melaksanakan sebuah peran. Peranan pada makna ini adalah serangkaian peraturan yang mengarahkan individu untuk kehidupan kemasyarakatan.²⁰

Sementara itu, perspektif yang lebih struktural-fungsional diartikulasikan oleh Robert K. Merton mendefinisikan peran sebagai entitas yang hadir dikarenakan tuntutan struktural seperti hukum, norma, adat-istiadat, dan lain sebagainya. Di dalam tuntutan struktural tersebut, peran melekat pada jabatan individu atau kelompok yang memiliki fungsi spesifik dalam hal mengorganisasikan realitas sosial.²¹

Dari dua teoritisasi peran yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pengaruh yang diharapkan dari seseorang atau kelompok dalam suatu hubungan sosial dan didasarkan kepada status atau kedudukan sosial individu atau kelompok tersebut. Sutarto mengemukakan bahwa terdapat tiga kategori utama peran, yaitu:

- a. Konsepsi peran, atau kepercayaan seseorang atau kelompok tentang apa yang dilakukan dalam situasi tertentu;
- b. Harapan peran, yaitu harapan atau kehendak dari orang lain terhadap seseorang atau kelompok yang menduduki posisi tertentu dan bagaimana seharusnya bertindak; dan

²⁰ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

²¹ Riyadi dan Deddy Supriady Bratakusumah, *Perencanaan pembangunan daerah: strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah*, Cet. 2 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

- c. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada dalam suatu posisi tertentu.²²

2. Peran Orang Tua Asuh

a. Pengertian Peran Orang Tua Asuh

Keluarga adalah wadah bagi anak dalam bertumbuh serta berkembang. Di sini, anak-anak mengalami berbagai pengaruh langsung, terutama pada masa anak usia dini. Pengaruh yang paling besar terhadap tumbuh kembang seorang anak merupakan orang tua, terutama ibu, yang akan selalu mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anak di masa depan. Pola asuh yang baik pada anak usia dini dapat memberikan dampak positif atau negatif di masa depan, begitu pula sebaliknya.²³

Pada dasarnya orang tua sebagai individu pertama pada keluarganya yang membimbing serta mendidik anaknya. Akan tetapi, apabila orang tua tidak mampu menjalankan peran serta tanggung jawabnya, sehingga anak berhak memperoleh apa yang layak diterimanya dari orang tuanya, misalnya pengasuhan anak atau orang tua asuh.

Orang tua asuh adalah keluarga baru yang terbentuk bahkan setelah orang tuanya meninggal atau bercerai. Keluarga diciptakan kembali dari orang tua pengganti, baik orang tua tiri atau juga orang

²² Sutarto, *Dasar-dasar organisasi*, Cetakan kedua puluh empat (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020).

²³ Nur Lilatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini", *Al-Hikmah*, Vol.1, (2 2017), 156

tua asuh, yang menggantikan orang tua yang sudah meninggal atau pergi.²⁴

Dari keterangan di atas, peneliti berpendapat bahwa orang tua asuh adalah individu yang menggantikan kedudukan orang tua, membesarkan, mengasuh, merawatnya, dan mengurus segala kebutuhannya, baik orang tuanya sudah meninggal, bercerai, atau yang lainnya. Peneliti telah menyimpulkan bahwa orang tua asuh merupakan individu yang dapat memenuhi kebutuhannya.

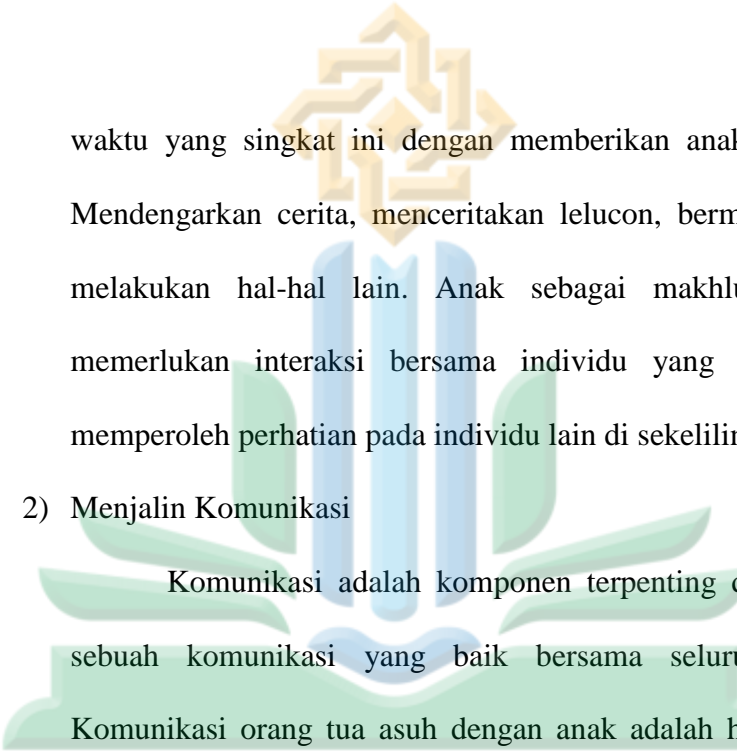
Sebagai orang tua asuh yang menggantikan orang tua kandung, maka orang tua dan orang tua asuh mempunyai pengaruh yang banyak untuk tumbuh kembang seorang anak. Peran orang tua atau orang tua asuh dalam menanamkan proses perkembangan anak seperti berikut ini:²⁵

1) Mendampingi

Semua anak membutuhkan yang namanya pengertian dan perhatian dari orang tuanya. Beberapa orang tua pulang ke rumah pada kondisi lelah setelah bekerja dan beberapa orang tua sibuk dengan pekerjaan dan pulang larut malam, maka hanya mempunyai waktu yang sedikit dalam bertemu dan bersosialisasi bersama keluarga. Namun bukan berarti mereka tidak menjalankan tugasnya. Sekalipun orang tua mempunyai sedikit waktu untuk berinteraksi dengan anak-anaknya, mereka dapat memanfaatkan

²⁴ Su'adah, "Sosiologi Keluarga", (Malang: UMM Press, 2005), 94.

²⁵ Rika Fitria Rohmatin, "Peran Orang Tua Asuh dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 20.



waktu yang singkat ini dengan memberikan anak-anak mereka: Mendengarkan cerita, menceritakan lelucon, bermain game, dan melakukan hal-hal lain. Anak sebagai makhluk sosial dan memerlukan interaksi bersama individu yang lain, termasuk memperoleh perhatian pada individu lain di sekelilingnya.

2) Menjalin Komunikasi

Komunikasi adalah komponen terpenting dalam menjalin sebuah komunikasi yang baik bersama seluruh kalangan.²⁶

Komunikasi orang tua asuh dengan anak adalah hal yang sangat utama untuk menciptakan hubungan keluarga yang efektif dan membantu anak tumbuh kembang dengan baik. Melalui komunikasi yang tepat, orang tua asuh mampu memberikan keinginan, harapan, serta dukungannya kepada anak asuhnya. Dengan demikian, komunikasi orang tua asuh dengan anak sangat utama dalam menciptakan hubungan secara efektif juga membantu anak tumbuh kembang dengan baik.

3) Memberikan Kesempatan

Ketika memberikan kesempatan bagi anak, kita harus memperhatikan mengenai setiap anak mempunyai potensi yang tidak sama serta memiliki cara berpikir yang unik. Kita harus memberikan kesempatan kepada anak agar berbuat kesalahan serta mempelajari dari kesalahan tersebut, serta memberikan arahan

²⁶ Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain," *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, No.1 (Juni 2012): 109, <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>.

yang baik dan tidak menjerumuskan mereka pada ketakutan. Kepercayaan adalah sebuah komponen yang utama dalam mengintegrasikan bimbingan dan pengajaran orang tua serta memudahkan anak untuk memahaminya.

4) Mendorong atau memberikan motivasi

Mendorong atau memberikan motivasi pada anak menjadi hal yang penting ketika proses pembelajaran. Motivasi memiliki peran menjadi pengarah maupun penggerak dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi bisa datang dari dalam maupun

dari luar. Siapa pun bisa mendapatkan kebahagiaan jika memiliki seseorang yang memotivasinya. Dengan meningkatkan motivasi, anak menjadi lebih bersemangat untuk memperoleh impian dan tujuan yang telah ditetapkannya.

5) Mengarahkan

Mengarahkan anak adalah proses yang kompleks dan memerlukan strategi secara efektif dalam membantu mereka memperoleh tujuan serta mencapai kesuksesan dalam hidup. Pada konteksnya, tugas utama orang tua adalah membantu anaknya melatih kedisiplinan dalam segala aspek. Disiplin beribadah, disiplin berpakaian, disiplin mengatur waktu.²⁷

Dari penjelasan di atas mampu diperoleh kesimpulan mengenai orang tua asuh memegang peranan yang sangat utama

²⁷ Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak", 110,

untuk menunjang tumbuh kembang anak, termasuk peran orang tua asuh dalam mengurus segala kebutuhan pengganti orang tua kandung. Memberi kesempatan pada anak, memotivasi anak, dan memberikan bimbingan pada anak.

b. Kedudukan Orang Tua Asuh

1) Menurut Peraturan Peraturan Undang-undangan yang Berlaku

Menurut pandangan peraturan perundang undangan kedudukan orang tua asuh sangat penting. Seperti yang tertuang pada UU no 23 tahun 2002 pasal 12 terkait perlindungan anak yaitu:²⁸

“Pihak Negara harus menjamin anak yang mampu membentuk pandangannya sendiri hak untuk mengekspresikan pandangan-pandangan tersebut secara bebas dalam segala hal yang mempengaruhi anak, pandangan anak diberi batasan bobot sesuai usia dan kedewasaan anak.”

Pada pasal tersebut mampu diketahui bahwa Negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin hak anak. Pada konteks ini, negara memerlukan peran penting orang tua asuh dalam melindungi hak-hak anak yang kurang mampu dan berada pada pengasuhan lembaga sosial perlindungan anak. Dengan demikian, kedudukan orang tua asuh sangat penting dalam menunjang

²⁸ Undang-undang, No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 12.

kelangsungan proses pendidikan dan proses terciptanya generasi yang berbakat, mandiri, dan berkepribadian baik.

2) Menurut Pandangan Islam

Menurut akidah Islam, orang tua asuh mempunyai kedudukan yang mulia. Seperti yang dijelaskan pada hadits Nabi SAW riwayat Imam Bukhari No. 5006:²⁹

Abdullah bin Abdul Wahab menceritakan kepada kami: Abdul Aziz bin Abu Hazim memberitahuku: Ayah saya mengatakan kepada saya bahwa dia mengatakan ini. Nabi SAW

Sahl bin Saad beliau bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengah."

Dari hadits di atas yang diriwayatkan oleh Imam Bukori, orang yang mengasuh anak yatim (baik keluarga inti, keluarga pengganti, atau juga lembaga) mempunyai kedudukan yang sangat mulia di surga, jelas akan menempatnya. Nabi Muhammad SAW.

c. Kewajiban Orang Tua Asuh Dalam Islam

Orang tua asuh mempunyai kewajiban untuk anak asuh (QS. Al-Isra: 12, dan QS. At-Tahrim:6).

²⁹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath Al-Bari bisyahri Sahih Al-Bukhari, (Mesir: Berbagai Penerbit, 773-852M), 101.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ
 مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ
 وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya: Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas (QS: Al-Isra': 12).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
 عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
 يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS: At-Tahrim: 6).

Di antara kewajiban tersebut yaitu seperti dibawah ini:³⁰

- 1) Menerima, melindungi, merawat memelihara, memberikan pengasuhan maupun kasih sayang juga pola asuh yang terbaik.
- 2) Memenuhi kebutuhan anak dengan maksimal; tidak sebatas kebutuhan bagi jasmani saja (QS. al-Anfal: 60) tetapi kebutuhan pribadi sangat utama juga (QS. Yusuf: 4-5; QS. al-Shaffat:102; QS. al-Qashash:26). Hal tersebut disebabkan karena anak sangat memiliki pengaruh dengan kepribadian ketika usia dewasa.

³⁰ Rifa Hidayah, "Psikologi Pengasuhan Anak," (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 19.

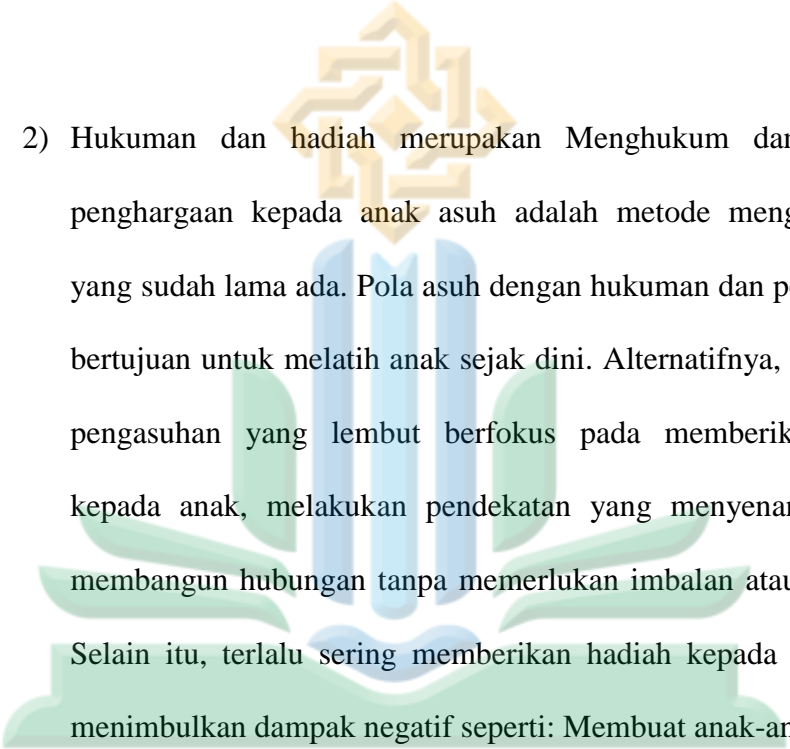
- 3) Menanamkan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Mendidik menggunakan konsep-konsep Islami melihat petunjuk Al-Quran, misalnya pendidikan Nabi Muhammad SAW, pendidikan surat Luqman ayat 13 sampai 19, bertanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang, lemah lembut, dan peka. Mengenal kebesaran Allah SWT, mengenalkan kewajiban agama meliputi shalat, pergaulan, dan menanamkan kesederhanaan.
- 4) Wujud kasih sayang serta perlindungan orang tua asuh seperti contohnya dengan menunjukkan sifat adil terhadap anak.

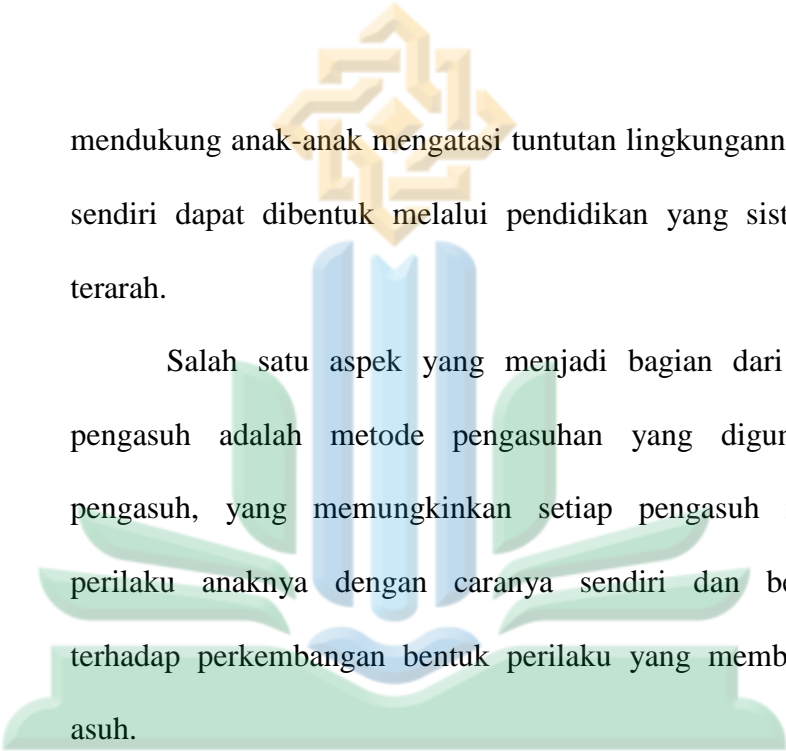
d. Aspek-Aspek Orang Tua Asuh

Hurlock mengungkapkan, pola pengasuhan orang tua melibatkan beberapa aspek, antara lain:³¹

- 1) Kontrol pengasuh, Kontrol pengasuhan mengacu pada fungsi pengasuh sebagai kontrol sosial dengan perilaku anak asuh pada panti asuhan. Peran ini mencakup memberikan pengawasan pendidikan, mendorong dan menegakkan kepatuhan terhadap aturan serta normal sosial yang berjalan bagi anak. Pengasuh berperan juga dalam mengembangkan kepribadian anak, antara lain melalui kekeluargaan, keteladanan, dan pendidikan agama, yang melatih anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama.

³¹ Wika Dona Asasti, " Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja," (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 18.

- 
- 2) Hukuman dan hadiah merupakan Menghukum dan memberi penghargaan kepada anak asuh adalah metode mengasuh anak yang sudah lama ada. Pola asuh dengan hukuman dan penghargaan bertujuan untuk melatih anak sejak dini. Alternatifnya, pendekatan pengasuhan yang lembut berfokus pada memberikan pilihan kepada anak, melakukan pendekatan yang menyenangkan, dan membangun hubungan tanpa memerlukan imbalan atau hukuman. Selain itu, terlalu sering memberikan hadiah kepada anak dapat menimbulkan dampak negatif seperti: Membuat anak-anak menjadi terlalu bergantung pada hadiah dan mulai menghargai usaha dan tidak adanya pengorbanan. Dengan demikian, agar anak mampu bertumbuh serta berkembang secara sehat, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan cara membesarkan anak yang benar dan menghindari pemberian yang berlebihan.
- 3) Komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk sikap mandiri anak. komunikasi yang efektif dari pengasuh juga anak asuh, maka sikap mandiri anak asuh akan terbentuk secara baik. Komunikasi ini memungkinkan anak asuh untuk mengembangkan perilaku, minat, kebutuhan, dan memecahkan masalah yang dihadapinya di lingkungan rumahnya.
- 4) Disiplin merupakan Disiplin bagi anak asuh berarti mematuhi peraturan pengawasan yang ada. Dalam arti luas, disiplin mampu didefinisikan menjadi suatu jenis pengaruh yang disusun dalam



mendukung anak-anak mengatasi tuntutan lingkungannya. Disiplin sendiri dapat dibentuk melalui pendidikan yang sistematis dan terarah.

Salah satu aspek yang menjadi bagian dari pola asuh pengasuh adalah metode pengasuhan yang digunakan oleh pengasuh, yang memungkinkan setiap pengasuh membentuk perilaku anaknya dengan caranya sendiri dan berkontribusi terhadap perkembangan bentuk perilaku yang membentuk anak asuh.

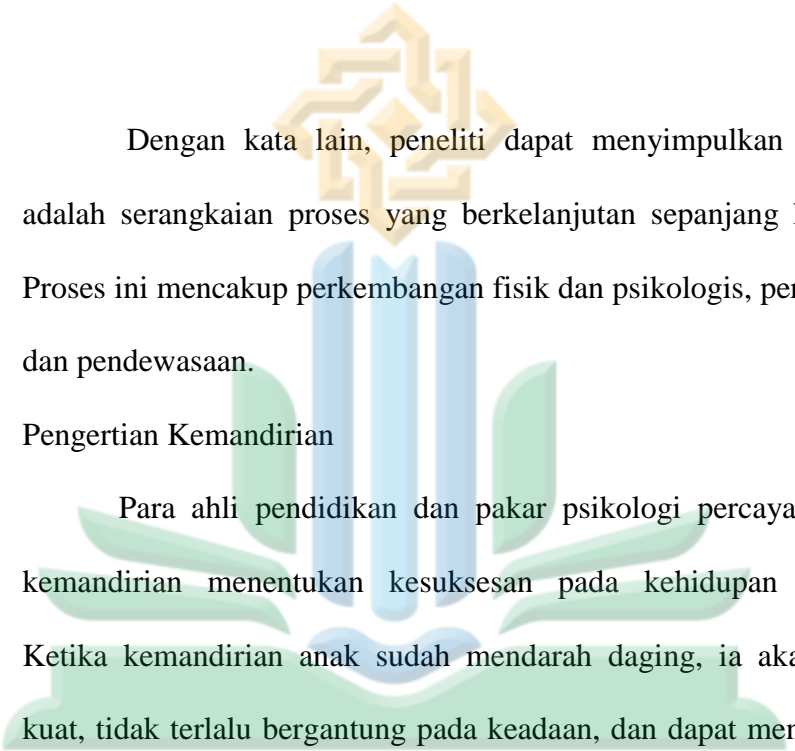
3. Perkembangan kemandirian

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan sebuah proses yang terjadi mulai dari konsepsi hingga kelahiran serta seterusnya, dan berlanjut sepanjang hidup ketika tubuh, otak, keterampilan, dan perilaku menjadi lebih kompleks dari bayi hingga dewasa dan menjadi dewasa.³²

Perkembangan anak adalah bagaimana anak belajar melakukan hal-hal yang lebih kompleks seiring bertambahnya usia. Tahap perkembangan adalah serangkaian kemampuan atau keterampilan fungsional berdasarkan usia yang mampu dilakukan sebagian besar anak pada usia tertentu.

³² Dr Siti Aminah Soepalarto, SpS (K),” *Pendekatan Neurologi Penilaian pada Anak,*” (YKHI, 2008), 1-2. <https://adoc.pub/dr-siti-aminah-soepalarto-sps-k-pendahuluan.html>.



Dengan kata lain, peneliti dapat menyimpulkan bahwa itu adalah serangkaian proses yang berkelanjutan sepanjang hidup kita. Proses ini mencakup perkembangan fisik dan psikologis, pertumbuhan, dan pendewasaan.

b. Pengertian Kemandirian

Para ahli pendidikan dan pakar psikologi percaya mengenai kemandirian menentukan kesuksesan pada kehidupan seseorang. Ketika kemandirian anak sudah mendarah daging, ia akan menjadi kuat, tidak terlalu bergantung pada keadaan, dan dapat menyelesaikan

permasalahan tanpa dukungan dari orang lainserta mampu menghadapi permasalahan tanpa dukungan dari individu lainya. Hal tersebut mampu berdampak besar pada kehidupan anak pada masa depan. Anak yang mempunyai sikap mandiri akan dapat bertahan di kehidupan kelak dengan penuh persaingan.³³

Pada hakikatnya, “perkembangan kemandirian pribadi sebenarnya adalah perkembangan kepandaian manusia.” Mereka yang melakukan pendekatan kemandirian dalam perspektif community-centered memandang lingkungan komunitas sebagai kekuatan khusus dalam menentukan kehidupan individu. Pada sudut pandang ini, individu seakan tidak mempunyai wewenang untuk menentukan tindakannya sendiri. Pemikiran yang mengarah dalam masyarakat cenderung menempatkan pendidikan menjadi tahapan transmisi

³³ Yuni Retnowati,” *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak*,” (Buku Online: Mevlanda Publishing, 2021), 1.

budaya, dengan berfokus dalam proses transmisi harapan serta aturan masyarakat." ³⁴

Oleh karena itu, kemandirian adalah sikap seseorang yang tidak bergantung terhadap individu lainya. Hal ini memungkinkan seseorang dalam bekerja, bersaing, dan bekerja sama terhadap individu lainya untuk memenuhi kebutuhan mereka, menyelesaikan masalah, dan menyelesaikan tugas-tugas kehidupan.

c. Tahap Perkembangan Kemandirian

Menurut Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja karya

Shingi Gunarsa, kemandirian dapat berhasil dikembangkan apabila diberikan kesempatan berkembang melalui pelatihan yang terjadi sejak dini. Kemandirian meningkat seiring bertambahnya usia. tahapan perkembangan mandiri adalah: ³⁵

- 1) Usia 0 hingga 2 tahun, anak berada pada tahap memahami lingkungannya, mengembangkan gerakan fisik, dan mulai berkomunikasi. Untuk fase ini, anak masih sangat bergantung terhadap orang tuanya untuk mencukupi kebutuhan serta keinginannya.
- 2) Usia 2 hingga 6 tahun, anak mulai belajar menjadi orang yang ramah dan mudah bergaul. Mereka memperbanyak otonomi sejalan terhadap meningkatnya keterampilan dan kemampuan mereka.

³⁴ Mohammad Asrori," *Psikologi Pembelajaran,*" (Bandung, CV. Wacana Prima, 2009), 129.

³⁵ Alya A. Ramadhani, Intan Adzhariah, Wulan Safitri dan Joko Suprapmanto, "Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak," Seminar Nasional dan Call for Paper, Nusa Putra University, Jawa Barat, 2022.

Pada titik ini, mengajari anak pergi ke kamar mandi sendiri. Kemandirian umumnya disebabkan terhadap penentuan nasib sendiri, kreativitas serta spontanitas, perilaku terkendali, tanggung jawab, dan kemampuan menahan diri.

3) Usia 6-12 Tahun. Dalam fase ini, anak belajar merencanakan kehidupan keseharian dengan mandiri serta bertanggung jawab. Dalam fase ini, anak-anak belajar pada tingkat sekolah dasar. Beban belajar adalah syarat bagi anak untuk belajar tanggung jawab dan kemandirian.

4) Usia 12 hingga 15 tahun Anak pada usia ini biasanya berada pada jenjang sekolah menengah pertama atau masa remaja awal, dimana mereka baru mengembangkan jari diri serta dengan tahapan pencarian jari diri. Sikap tanggung jawab serta sifat mandiri melalui tahapan pertumbuhan.

5) 15-18 tahun Anak pada usia ini sudah mencapai jenjang SMA dan sedang mempersiapkan proses pendewasaan diri. Setelah menyelesaikan tingkatan pendidikan dasar serta menengah, mereka memutuskan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, mendapatkan pekerjaan, dan menikah.

d. Aspek-Aspek Kemandirian

Aspek-aspek kemandirian adalah komponen pada pencapaian otonomi diri dalam remaja. Terdapat tiga komponen dalam memperoleh kemandirian pada remaja diantaranya.

1) Kemandirian emosional (emotional autonomy)

Aspek emosional ini membimbing remaja untuk dapat membebaskan diri dari ketergantungan pada orang tua saat memenuhi kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan mencari perlindungan pada orang tua saat mereka sedang bersedih, kecewa, atau khawatir, maupun ketika mereka memerlukan bantuan.³⁶ Aspek kemandirian dikaitkan dengan perubahan hubungan seseorang terutama dengan orang tuanya. Orang dapat melepaskan ketergantungannya pada orang tua dan memenuhi kebutuhan keterikatannya tanpa campur tangan orang tua.

2) Aspek otonomi bertindak (behavioral otonomi),

Aspek otonomi bertindak yaitu Sebagai wujud kebebasan fungsional, kemampuan generasi muda dalam beraktivitas memerlukan aturan perilaku dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan keputusan sendiri. Orang-orang tersebut mampu membentuk kehidupan sehari-harinya sesuai dengan perilaku pribadinya.

3) Aspek otonomi nilai

Aspek kemandirian nilai mencakup kebebasan untuk menafsirkan sejumlah prinsip mengenai kebenaran serta kesalahan, kewajiban maupun kebenaran, pentingnya suatu hal juga apa yang

³⁶ Rita Novianti, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 122.

tidak. Keyakinan serta kepercayaan tersebut tidak disebabkan dari lingkungan, mencakup norma-norma sosial.³⁷ Ada banyak prinsip mengenai apa yang benar maupun salah, apa yang penting maupun apa yang tidak. Individu dapat melakukan sesuatu tergantung pada sikap dan evaluasi tindakannya.

Berdasarkan ketiga dimensi kemandirian tersebut, kita mampu menyimpulkan mengenai dimensi kemandirian digolongkan ke dalam tiga aspek, seperti pada aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian tindakan, dan aspek kemandirian

nilai. Dari ketiga aspek ini sesuatu yang berada pada diri seseorang juga interaksi terhadap individu yang lain.

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan Kemandirian

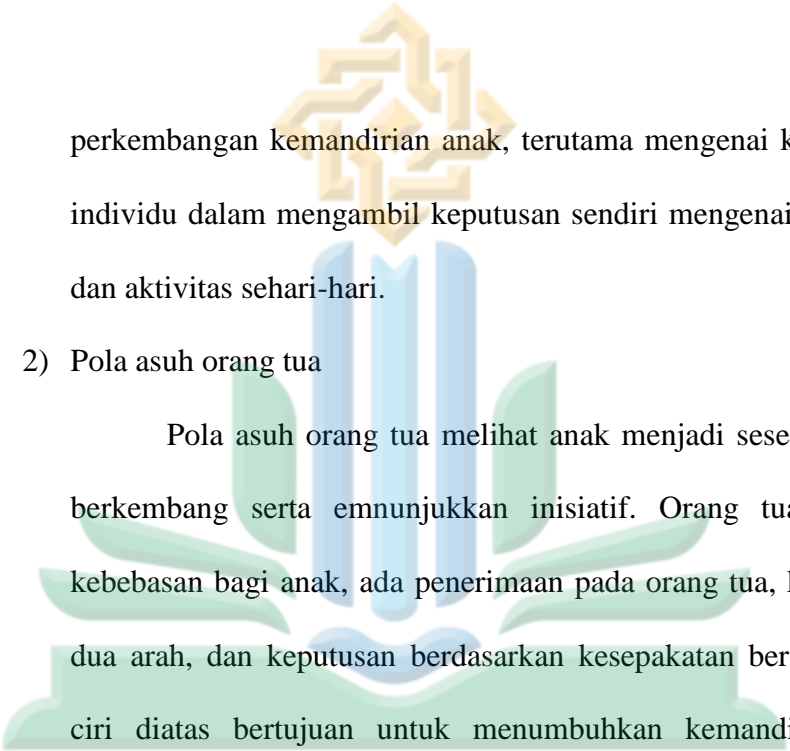
Seperti aspek psikologis lainnya, kemandirian tidak murni bersifat bawaan, melainkan sudah terdapat dalam diri seseorang mulai ketika lahir ke dunia. Perkembangan dipengaruhi juga dari beberapa rangsangan yang muncul pada lingkungan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian.³⁸

1) Gen atau keturunan dari orang tua

Gen maupun keturunan dari orang tua, memiliki peran utama untuk berpengaruh terhadap kemandirian anak. Orang tua yang sangat mandiri cenderung membesarkan anak yang juga sangat mandiri. Faktor genetik ini dapat mempengaruhi

³⁷ Rita Novianti, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, 123.

³⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "Psikologi Femaja Perkembangan Peserta Didik," (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 118.



perkembangan kemandirian anak, terutama mengenai kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri mengenai kebutuhan dan aktivitas sehari-hari.

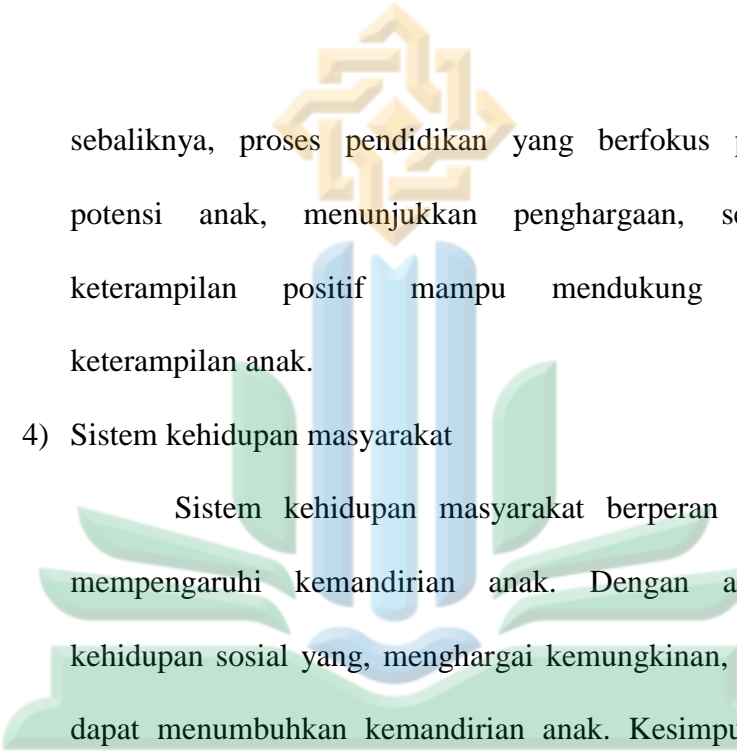
2) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua melihat anak menjadi seseorang yang berkembang serta emnunjukkan inisiatif. Orang tua memberi kebebasan bagi anak, ada penerimaan pada orang tua, komunikasi dua arah, dan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama. Ciri-ciri diatas bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian anak,

seperti: Percaya diri, kemampuan bekerja mandiri, mempelajari keterampilan sesuai tingkat perkembangan anak, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Pola asuh yang baik dapat meningkatkan kemandirian anak dengan cara menanamkan rasa percaya diri pada dirinya, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Untuk sistem pendidikan, terdapat peranan penting dari guru untuk mengembangkan kemandirian anak. Karena guru merupakan garda terdepan dalam memajukan proses belajar mengajar, maka berbagai kemampuannya menjadi penting dalam menumbuhkan kemandirian anak. Begitu juga dalam proses pendidikan yang berfokus kepada pentingnya sanksi dan hukuman mampu mengurangi perkembangan kemandirian anak. Dengan



sebaliknya, proses pendidikan yang berfokus pada penilaian potensi anak, menunjukkan penghargaan, serta membuat keterampilan positif mampu mendukung perkembangan keterampilan anak.

4) Sistem kehidupan masyarakat

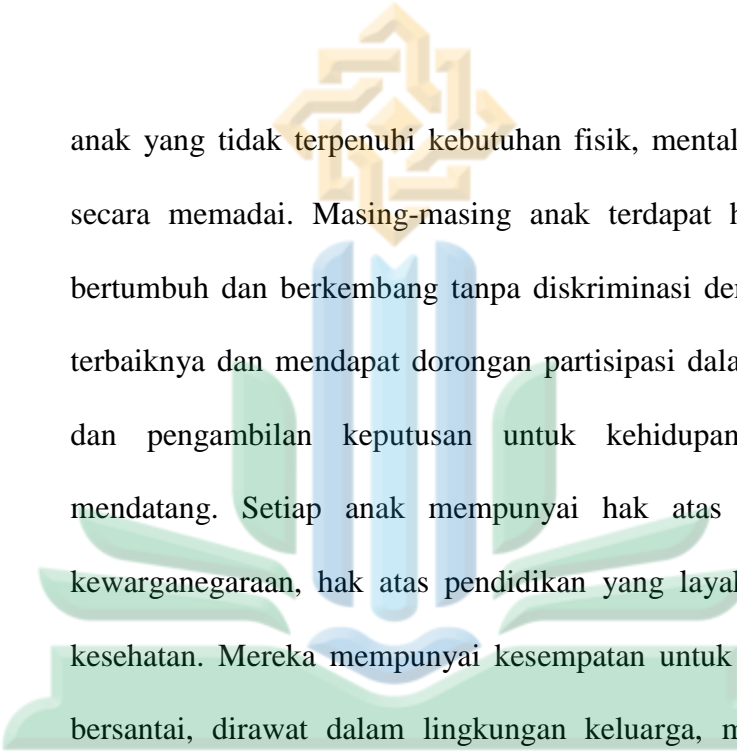
Sistem kehidupan masyarakat berperan penting dalam mempengaruhi kemandirian anak. Dengan adanya sistem kehidupan sosial yang, menghargai kemungkinan, dan tidak baku dapat menumbuhkan kemandirian anak. Kesimpulannya, sistem

kehidupan sosial yang harmonis dan menghargai potensi anak dapat membantu meningkatkan kemandiriannya. Anak-anak mungkin mengalami tekanan psikologis yang lebih besar, yang dapat menghambat perkembangan kemandirian mereka. Oleh karena itu, penting untuk membangun masyarakat yang menghargai potensi anak dan memberikan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkontribusi kepada masyarakat.

4. Anak Asuh

a. Pengertian Anak Asuh

Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014, “anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pada Pasal 1 (10) yang dimaksud dengan anak asuh adalah



anak yang tidak terpenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya secara memadai. Masing-masing anak terdapat hak agar dapat bertumbuh dan berkembang tanpa diskriminasi demi kepentingan terbaiknya dan mendapat dorongan partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk kehidupannya di masa mendatang. Setiap anak mempunyai hak atas identitas serta kewarganegaraan, hak atas pendidikan yang layak dan hak atas kesehatan. Mereka mempunyai kesempatan untuk berekreasi dan bersantai, dirawat dalam lingkungan keluarga, mengenal orang tuanya, mendapat pengasuhan alternatif, dan terlindungi dari tindakan kekerasan, eksploitasi, dan perdagangan manusia.

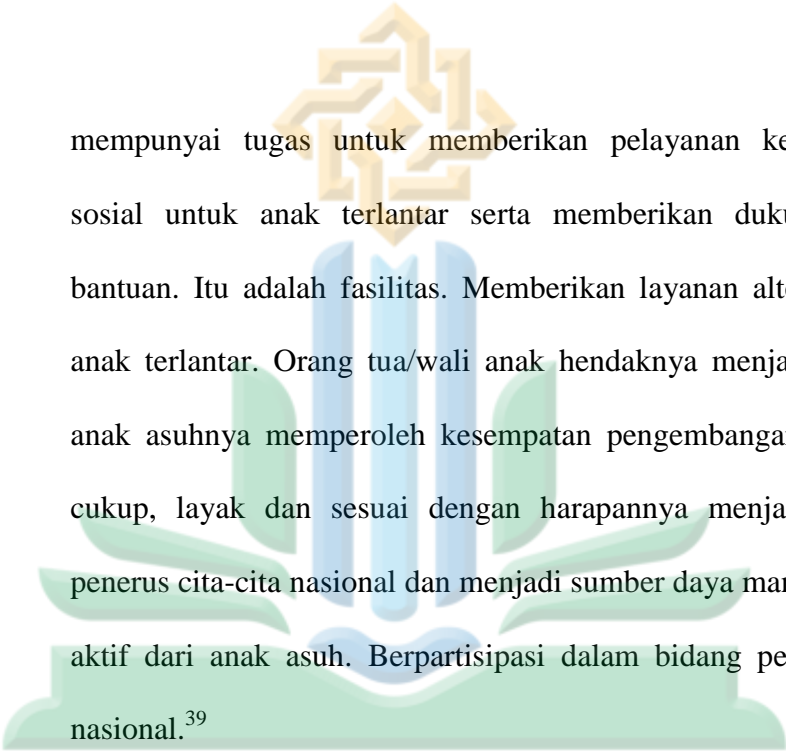
b. Hak Anak Asuh

Menurut Keputusan Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, Pasal 1 angka 12 menyebutkan bahwa “hak anak adalah hak asasi manusia yang dimiliki oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah. menyatakan bahwa itu adalah bagian dari hak anak”.

5. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2004: 4), panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah badan hukum lembaga kesejahteraan sosial anak yang



mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk anak terlantar serta memberikan dukungan, dan bantuan. Itu adalah fasilitas. Memberikan layanan alternatif bagi anak terlantar. Orang tua/wali anak hendaknya menjamin bahwa anak asuhnya memperoleh kesempatan pengembangan diri yang cukup, layak dan sesuai dengan harapannya menjadi generasi penerus cita-cita nasional dan menjadi sumber daya manusia secara aktif dari anak asuh. Berpartisipasi dalam bidang pembangunan nasional.³⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, panti asuhan maupun panti sosial anak mempunyai arti rumah, wadah, maupun tempat tinggal yang memberikan pengasuhan kepada anak yatim, yatim piatu, yatim piatu, bahkan anak terlantar. Santoso mengartikan panti asuhan menjadi lembaga yang khusus dikenal dalam memajukan tumbuh kembang anak-anak yang tidak mempunyai keluarga maupun tidak hidup bersama keluarga.

Dari definisi tersebut maka panti asuhan sebagai wakil orang tua melindungi hak-hak anak serta memperhatikan kebutuhan psikologis dan sosial anak asuhnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan kesehatan mental dan sosialnya. dapat disimpulkan bahwa ini adalah fasilitas perlindungan anak yang misinya adalah untuk Mereka mempunyai kesempatan untuk

³⁹ "Dinas Sosial," 23 April, 2018,
<https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>.

berkembang hingga mencapai tingkat kematangan dan mampu menjalankan perannya menjadi seseorang serta warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) mempunyai fungsi seperti di bawah ini:

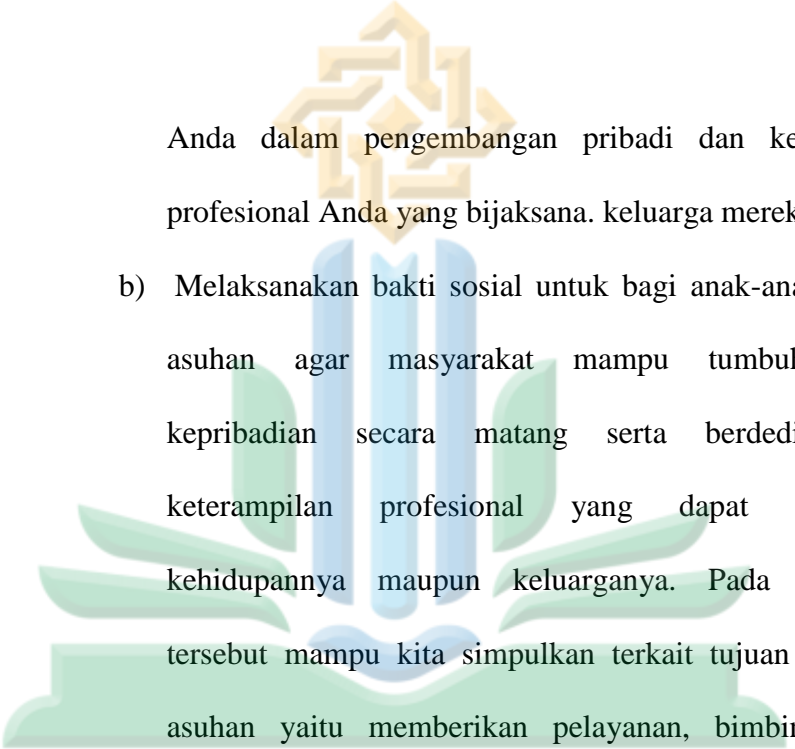
1) Pusat kesejahteraan sosial untuk anak-anak. Panti asuhan memainkan peran restoratif, protektif, perkembangan dan preventif.

2) Pusat data dan informasi serta nasehat sosial untuk anak. Pusat Pengembangan Keterampilan (memainkan peran pendukung).

3) Panti Asuhan merupakan lembaga yang melaksanakan tugas keluarga dan masyarakat untuk pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam masa pertumbuhan.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), tujuan panti asuhan adalah:

a) Memberikan pelayanan berbasis profesi pekerjaan sosial untuk anak terlantar agar mereka dapat sebagai anggota masyarakat yang mampu hidup bermartabat juga berkecukupan serta tetap berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain. Kami mendukung dan membimbing



Anda dalam pengembangan pribadi dan keterampilan profesional Anda yang bijaksana. keluarga mereka.

- b) Melaksanakan bakti sosial untuk bagi anak-anak di panti asuhan agar masyarakat mampu tumbuh dengan kepribadian secara matang serta berdedikasi dan keterampilan profesional yang dapat menunjang kehidupannya maupun keluarganya. Pada penjelasan tersebut mampu kita simpulkan terkait tujuan dari panti asuhan yaitu memberikan pelayanan, bimbingan serta

keterampilah dalam membesarkan anak agar menjadi manusia secara bermutu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme maupun interpretative yang dimanfaatkan dalam memahami situasi benda-benda alam. Peneliti adalah alat yang penting. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi).⁴⁰ Biasanya data yang didapatkan adalah data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian berbentuk pemahaman makna, pemahaman keunikan, konstruksi fenomena, serta penemuan hipotesis.

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau juga lisan pada orang-orang maupun tingkah laku yang dilihat. Pada penelitian deskriptif kualitatif, data diringkas dalam bentuk gambar, kata-kata, serta bukan angka-angka statistik.⁴¹ Dalam penelitian ini memberikan paparan maupun penggambaran terkait situasi maupun keadaan yang diteliti. Penelitian ini juga memiliki tujuan dalam memperoleh informasi lengkap mengenai kondisi sosial yang akan diteliti dengan menyeluruh, luas serta mendalam.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang diharapkan peneliti bisa mendapatkan realitas atau data yang, terpercaya, terperinci, dan akurat terkait dengan peran orang tua asuh dalam mengembangkan anak di Panti Asuhan Muhamadiyah Budi Mulia Jember.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti tertarik untuk mendalami serta memahami peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi mulia Jember. Orang tua asuh turut berkontribusi untuk pengasuhan dan bimbingan anak serta pendidikan karakternya melalui pembiasaan, ketaatan pada aturan, nasehat, keteladanan orang tua asuh, dan komunikasi yang baik. oleh karena itu, anak asuh dapat mengembangkan kepribadian yang baik, terutama dalam mengembangkan kemandirian. Dimana peneliti juga harus melakukan wawancara kepada pimpinan, dan orang tua asuh sebagai pendamping anak asuh di panti asuhan dalam memahami peran orang tua asuh untuk mengembangkan kemandirian anak asuh. Sedangkan untuk mengetahui kemandirian anak asuh peneliti harus melakukan observasi dan wawancara kepada anak asuh di panti asuhan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua yayasan dan Orang Tua Asuh yang bertugas sebagai wali pengganti anak-anak dan juga yang bertanggung jawab dalam peran penting untuk mengawasi kemajuan perkembangan anak-anak, memberikan perhatian dan dukungan yang teguh

kepada mereka yang mungkin telah kehilangan kasih sayang dari orang tua kandung mereka. Subjek kedua adalah Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

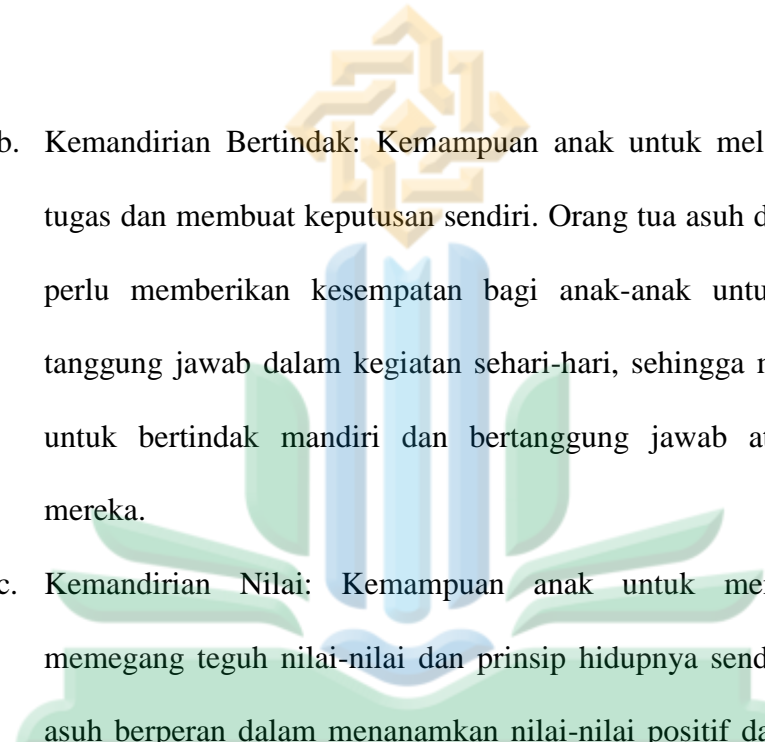
D. Indikator Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat Indikator penelitian untuk menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Indikator Penelitian

Indikator	Sub Indikator
Aspek Kemandirian Anak	Kemandirian Emosional
	Kemandirian Bertindak
	Kemandirian Nilai
Faktor Pendukung Kemandirian Anak	Gen Atau Keturunan Orang Tua
	Pola Asuh Orang Tua
	Sistem Pendidikan Di Sekolah
	Sistem Peraturan Di Lingkungan

1. Aspek Kemandirian Anak: Kemandirian anak adalah kemampuan mereka untuk mengelola diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya tanpa bergantung pada orang lain. Aspek ini mencakup beberapa sub indikator:
 - a. Kemandirian Emosional: Kemampuan anak untuk mengelola dan mengendalikan emosinya sendiri. Di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, peran orang tua asuh sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kemandirian emosional dengan memberikan dukungan emosional yang stabil dan mengajarkan cara mengelola emosi secara sehat.

- 
- b. Kemandirian Bertindak: Kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas dan membuat keputusan sendiri. Orang tua asuh di panti asuhan perlu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengambil tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari, sehingga mereka belajar untuk bertindak mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan mereka.
- c. Kemandirian Nilai: Kemampuan anak untuk membentuk dan memegang teguh nilai-nilai dan prinsip hidupnya sendiri. Orang tua asuh berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif dan mendukung anak-anak dalam membentuk identitas dan prinsip mereka sendiri.

2. Faktor Pendukung Kemandirian Anak: Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak terdiri dari:

- a. Gen atau Keturunan Orang Tua: Genetika dan warisan biologis dari orang tua bisa mempengaruhi kecenderungan anak untuk menjadi mandiri. Namun, dalam konteks panti asuhan, faktor genetik mungkin kurang dominan dibandingkan lingkungan pengasuhan.
- b. Pola Asuh Orang Tua: Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua asuh di panti sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Pola asuh yang mendukung, memberikan kebebasan dalam batas yang aman, dan memberikan tanggung jawab kepada anak-anak dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri.
- c. Sistem Pendidikan di Sekolah: Pendidikan formal juga berperan penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Kurikulum dan

metode pengajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah membantu anak-anak menjadi lebih mandiri.

- d. Sistem Peraturan di Lingkungan: Lingkungan yang mendukung dengan aturan-aturan yang jelas dan konsisten membantu anak-anak memahami batasan dan kebebasan mereka. Di panti asuhan, aturan-aturan yang diterapkan oleh pengelola panti dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemandirian anak.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilaksanakan dari peneliti memanfaatkan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk memanfaatkan metode observasi, metode paling efektif merupakan melengkapinya dengan format observasi dan alat kosong. Formulir yang dikombinasikan memuat unsur-unsur peristiwa maupun perilaku yang digambarkan terjadi. Sambil melakukan pengamatan harus memperhatikan dengan cermat. Artinya, pengamatan perlu mengamati peristiwa, pergerakan, dan proses makan data yang diperoleh akan lebih lengkap. Dalam observasi ini peneliti berkontribusi pada aktivitas sehari-hari individu yang diamati maupun dijadikan menjadi sumber data penelitian. Observasi partisipan ini menjadikan data yang diharapkan

secara lengkap serta jelas, sehingga mengungkap pentingnya setiap perilaku yang terlihat.⁴² Dalam observasi partisipan, peneliti memilih observasi partisipan pasif. Pada hal ini peneliti hadir menuju lokasi kegiatan individu yang diamati, namun tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut.

Mengamati seseorang bukanlah suatu hal yang mudah dikarenakan pengaruh dari minat serta kecenderungannya. Meski hasilnya yang terdapat padanya, pengamatan harus sesuai meskipun dilaksanakan dari banyak orang. Dalam makna lain, Dengan kata lain, observasi harus objektif.⁴³

2. Wawancara

Dalam menggunakan teknik wawancara, pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup panjang. Dibanding dengan menyebarkan kuesioner untuk responden, wawancara sangatlah rumit. Saat melaksanakan wawancara, peneliti hendaknya memperhatikan postur tubuh saat kedatangan, cara duduk, kecerahan wajah, cara berbicara, keramahan, dan kesabaran. Dan penampilan secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap isi jawaban responden yang peneliti terima. Oleh karena itu, inilah kenapa calon pewawancara perlu pelatihan intensif.⁴⁴

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 106

⁴³ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, Juni 2015), 77.

⁴⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", 77.

Pada penelitian kualitatif, observasi partisipan umumnya dipadukan terhadap wawancara mendalam. Pada saat observasi, peneliti melaksanakan juga wawancara terhadap individu yang hadir. Dalam wawancara ini, peneliti memanfaatkan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis tersebut memiliki tujuan yaitu dalam mengumpulkan pendapat dan ide dari orang yang diwawancarai dan mengungkap permasalahan dengan lebih terbuka. Ketika melaksanakan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan apa yang dikatakan orang tersebut.⁴⁵

Adapun Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini akan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dilampirkan pada lampiran 5.

3. Dokumentasi

Metode ini menjadi penting dibanding metode lainnya adalah metode dokumentasi, merupakan pencarian data mengenai sebuah hal dan variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, majalah, prasasti, catatan, agenda, serta yang lainnya. Metode ini sedikit lebih mudah dikarenakan sumber datanya akan tetap sesuai serta tidak berganti walaupun terdapat kesalahan. Metode pencatatan melibatkan pengamatan dengan benda mati dibanding benda hidup. Seperti yang telah dijelaskan, pada metode dokumentasi ini peneliti mengisi *checklist* untuk mencari variabel yang teridentifikasi. Setelah variabel yang

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 115.

dicari muncul, peneliti cukup memberi tanda centang pada lokasi yang sesuai. Peneliti dapat menggunakan teks bebas untuk mencatat apa yang independen atau tidak ditentukan dalam daftar variabel.⁴⁶

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian yang melibatkan penelusuran dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam studi pustaka meliputi penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam bentuk buku, e-journal, artikel, surat kabar, majalah, dokumenter, dan lain sebagainya.

Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian, teori-teori yang mendasari, serta temuan-temuan sebelumnya. Studi pustaka juga membantu peneliti mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih tajam serta membangun landasan teori yang kuat untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan mengambil, menyusun serta merangkum data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi secara sistematis menggunakan metode yang mudah dipahami dari peneliti dan pembaca. Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data biasanya dilaksanakan bersama dengan pengumpulan data, tetapi juga sesudah pengumpulan data selesai pada jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik

⁴⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, " Dasar Metologi Penelitian", 78.

analisis data model Matthew B. Miles dan Michael Huberman sebagai berikut.⁴⁷

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap awal penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data terkait subjek/objek yang sedang diteliti. Semua hasil pengumpulan data akan direkam secara teliti untuk mencegah kehilangan informasi, baik yang berhubungan dengan pengamatan visual maupun yang didengar. Melalui metode ini, peneliti akan memperoleh kumpulan data yang beragam dan melimpah, meningkatkan keragaman dan kelengkapan informasi yang dikumpulkan.

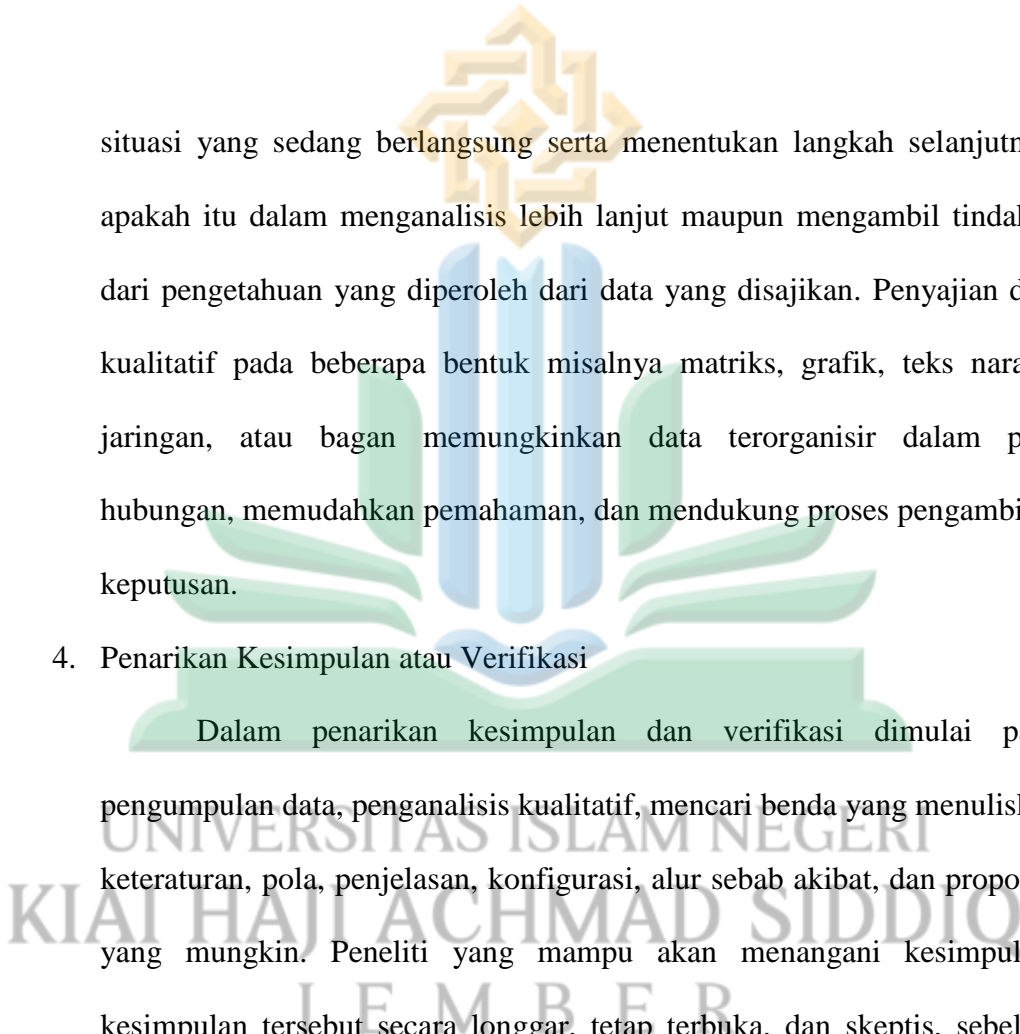
2. Reduksi Data

Reduksi data untuk melakukan analisis data yang tajam, langkah-langkah berikut dapat membantu dalam mengolah data secara efektif dengan menggolongkan data, mengarahkan data, memilih data yang kurang dibutuhkan, mengorganisasikan data, mengasah kesimpulan, dan memverifikasi kesimpulan. data yang direduksi menunjukkan deskripsi secara lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Penyajian data menjadi beberapa informasi terperinci menunjukkan kemungkinan dalam melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dari penyajian-penyajian tersebut, kita mampu memahami

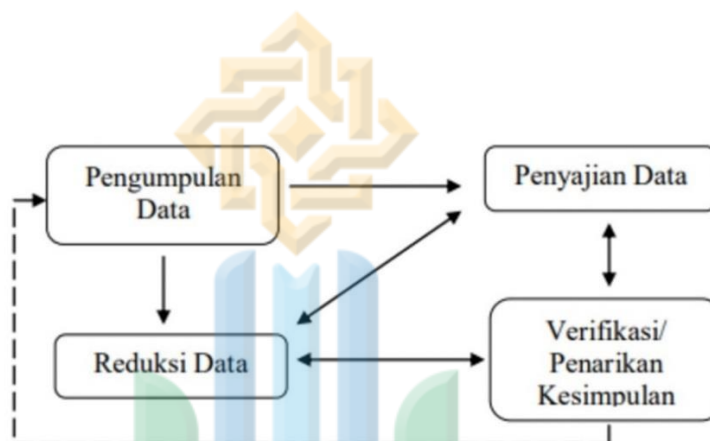
⁴⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman: Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press) 2014), 16-20.



situasi yang sedang berlangsung serta menentukan langkah selanjutnya, apakah itu dalam menganalisis lebih lanjut maupun mengambil tindakan dari pengetahuan yang diperoleh dari data yang disajikan. Penyajian data kualitatif pada beberapa bentuk misalnya matriks, grafik, teks naratif, jaringan, atau bagan memungkinkan data terorganisir dalam pola hubungan, memudahkan pemahaman, dan mendukung proses pengambilan keputusan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dimulai pada pengumpulan data, penganalisis kualitatif, mencari benda yang menuliskan keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi yang mungkin. Peneliti yang mampu akan menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, sebelum kemudian meningkatkan detail dan keakuratan dengan kokoh. Proses ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis memahami data yang dikumpulkan, mengidentifikasi pola yang muncul, dan menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang kuat. Dengan pendekatan yang terbuka dan skeptis, peneliti dapat menghindari bias dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada analisis yang cermat dan mendalam.



Gambar 3. 1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif
(Sumber: Michael Huberman dan Matthew B. Miles, 2022)⁴⁸

G. Keabsahan Data

Untuk penelitian kualitatif sendiri, keabsahan data mengacu pada kemungkinan membedakan dari apa yang disampaikan peneliti terhadap apa yang sebenarnya berlangsung dalam subjek penelitian. Pada teknik pengumpulan data, triangulasi didefinisikan menjadi teknik pengumpulan data serta sumber data yang terdapat. Ketika seorang peneliti mengumpulkan data menggunakan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dan reliabilitas. Artinya memanfaatkan teknik pengumpulan data yang tidak sama serta sumber data yang tidak sama dalam memeriksa sumber data.⁴⁹

Triangulasi sumber untuk memeriksa keandalan data melibatkan peninjauan data yang didapatkan pada berbagai sumber. Data yang dianalisis dari peneliti dalam mencapai kesimpulan memerlukan persetujuan sumber data (*member check*). Triangulasi waktu juga seringkali mempengaruhi keandalan data. Data yang diperoleh menggunakan wawancara (misalnya pada pagi hari ketika sumber sudah up-to-date dan tidak ada permasalahan besar) akan menghasilkan data yang lebih valid dan dapat diandalkan.

⁴⁸ Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (London: SAGE, 2002).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125

Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data. Ini melibatkan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat memeriksa konsistensi temuan dari berbagai perspektif.

H. Tahap Penelitian

Ketika melaksanakan penelitian, peneliti harus mempunyai tahapan-tahapan berbentuk rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dari peneliti. Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan ketika melaksanakan penelitian ini merupakan:

1. Tahap Pra-Lapangan

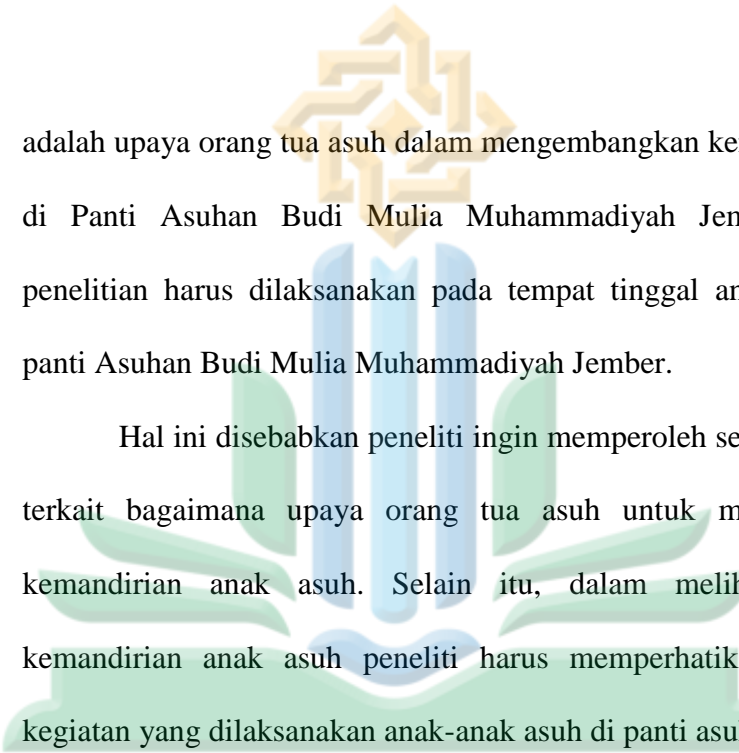
a. Menyusun Rancangan

Penelitian ketika merancang penelitian, peneliti harus menentukan berbagai rancangan yang disusun seperti dibawah ini:

- 1) Judul penelitian
- 2) Konteks penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Memilih Lapangan

Penelitian ketika proses penelitian, peneliti harus menetapkan lokasi penelitian yang mampu ditentukan menjadi objek penelitian



adalah upaya orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Budi Mulia Muhammadiyah Jember, sehingga penelitian harus dilaksanakan pada tempat tinggal anak asuh yakni panti Asuhan Budi Mulia Muhammadiyah Jember.

Hal ini disebabkan peneliti ingin memperoleh secara mendalam terkait bagaimana upaya orang tua asuh untuk mengembangkan kemandirian anak asuh. Selain itu, dalam melihat bagaimana kemandirian anak asuh peneliti harus memperhatikan juga untuk kegiatan yang dilaksanakan anak-anak asuh di panti asuhan.

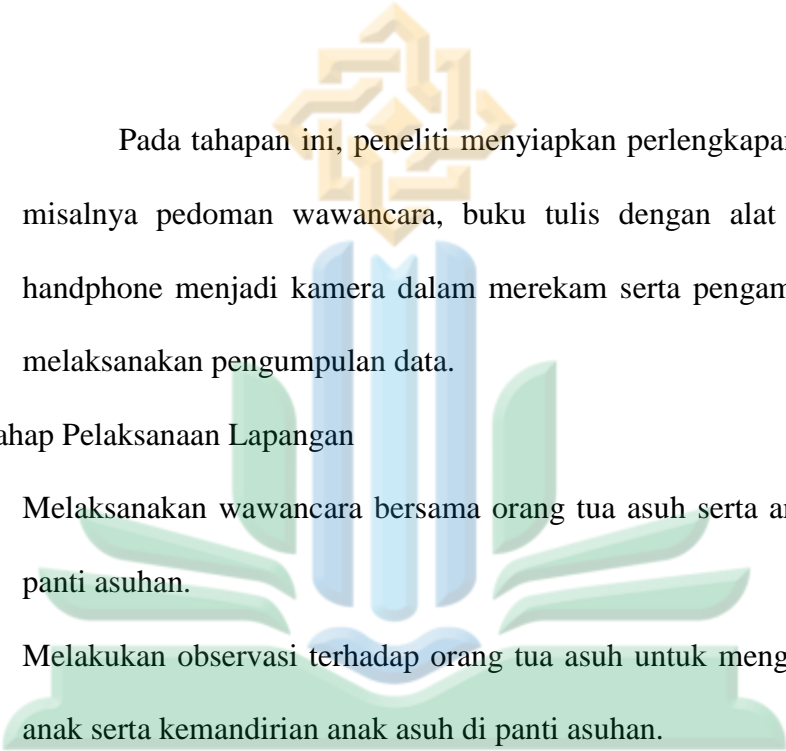
c. Mengurus Perizinan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti meminta izin secara langsung untuk pihak panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial abak tempat anak asuh tinggal, menjadi lokasi awal yang peneliti datang serta memperoleh sebuah permasalahan peneltian, tidak hanya itu peneliti meminta izin secara langsung juga untuk pihak pihak pimpinan panti asuhan selaku subyek penelitian.

d. Menjajaki Dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti berupaya memahami semua komponen lingkungan sekitar yang berhubungan terhadap obyek penelitian sehingga peneliti mampu memperoleh keterangan secara akurat untuk melakukan penelitian ditempat penelitian tersebut.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian



Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian misalnya pedoman wawancara, buku tulis dengan alat tulis, serta handphone menjadi kamera dalam merekam serta pengambilan bukti melaksanakan pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Melaksanakan wawancara bersama orang tua asuh serta anak asuh di panti asuhan.
- b. Melakukan observasi terhadap orang tua asuh untuk mengembangkan anak serta kemandirian anak asuh di panti asuhan.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti memasuki tahapan analisis sesudah memperoleh data yang sudah diperoleh dengan hasil wawancara juga observasi pada lapangan. Maka peneliti mampu melanjutkan tahapan akhir adalah menganalisis data yang akan diperoleh kesimpulan ke dalam data deskriptif berbentuk kata-kata.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Singkat Panti Asuhan Budi Mulia Muhammadiyah

a. Sejarah dan Identitas Panti Asuhan

Panti Asuhan Muhammadiyah “Budi Mulia” Kabupaten Jember merupakan amal usaha (AUM) yang dikelola oleh pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sumpalsari. Panti yang beralamat di Jl. Letjend Panjaitan VIII/38 B Sumpalsari Jember ini didirikan pada tanggal 20 November 1989 dengan SK Menkumham RI No. AHU-88.AH.01.07.Th.2010 Tanggal 23 Juni 2010 dan STPU dari UPT P2T Pemprov Jawa Timur No. P2T/23/07.04/02/III/2017 Tanggal 06 Maret 2017 dan saat ini sudah terakreditasi “A” dengan Nomor : 360.SA-LKSA.A/2020.

Latar belakang berdirinya panti asuhan ini berangkat dari rasa kepedulian founding fathers terhadap tata sosial dan pendidikan di masyarakat, utamanya untuk mengamalkan perintah Allah seperti yang tertulis pada Al-Qur’an surat Al Ma’un yang mewajibkan kaum muslimin dan muslimat memelihara, menyantuni anak-anak yatim dan fakir miskin. Berangkat dari itu panti ini tidak sekedar mencukupi kebutuhan sandang, pangan, serta papan saja, melainkan membekali pendidikan anak asuh juga mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mulai berdiri sampai sekarang ini sudah banyak

anak asuh yang lulus sebagai sarjana dan mengabdikan diri di tengah masyarakat baik sebagai pegawai, usahawan, guru dan lain sebagainya.

“Awal berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember pada tahun 1989, bapak Prof. Mulyono mepaparkan tanah dan bangunan untuk membuat panti asuhan yatim, piatu, dan dhuafa”.⁵⁰

b. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

1) Visi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Menjadikan LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah” Budi Mulia” Jember yang mampu mewujudkan pengasuhan terbaik bagi anak yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani, rohani maupun sosial secara wajar sesuai dengan tujuan persyarikatan Muhammadiyah.

2) Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

- a) Mengasuh dan menyantuni anak yang mengalami disfungsi keluarga
- b) Mewujudkan pengasuhan alternative terakhir sebagai pengganti keluarga yang harmonis dan islami
- c) Menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak asuh dengan wajar, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial
- d) Membantu mengatasi masalah dan mengupayakan agar anak dapat berkumpul kembali bersama keluarganya

⁵⁰ Pak H. Mudhofir, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Maret 2024

e) Memberikan bekal iman, ilmu, dan keterampilan pada anak asuh untuk meraih kehidupan yang layak dan terpuji di masyarakat

f) Mengembangkan system pelayanan kesejahteraan Sosial

3) Tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Terselenggaranya kegiatan pengasuhan anak dalam keluarga sebagai alternative terakhir melalui peningkatan kapasitas keluarga yang mandiri dan produktif dengan senantiasa mendukung pencapaian pengasuhan terbaik bagi anak.

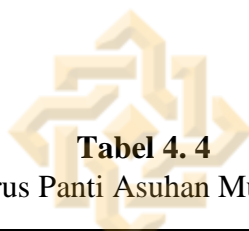
4) Sasaran Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

a) Yatim piatu adalah anak yang tidak mempunyai orang tua maupun orang tuanya tidak lengkap

b) Anak dhuafa merupakan anak yang dipengaruhi karena beberapa sebab tidak mendapatkan rawatan serta asuhan layaknya umumnya maka terdapat gangguan maupun hambatan untuk pertumbuhan fisik dan mental.

c. Daftar Susunan Pengurus, Pengelola, dan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Berikut daftar susunan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia yaitu:

**Tabel 4. 4**

Daftar susunan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.Djoko Purwanto, SH., M. Hum	Penasehat
2	Drs. Wafid	Penasehat
3	H.Qomaruddin, M.Kes.	Penasehat
4	Askhabul Mukminin, S.S	Penasehat
5	Drs. H. Mudhofir, M.M.Pd.	Ketua
6	Dr. A, Sudari, S.Sos., M.I.Kom.	Sekretaris
7	Drs. Bagus QRE., MP.	Bendahara
8	Drs. H. Ahmad Sigit	Anggota
9	Dr. Nanang Syaiful Rizal, S.T., M.T.	Anggota
10	Drs. H. Furqon Adi Sucipto	Anggota
11	H.Achwan Syahril, S.I.P, M.Pd.	Anggota
12	Lilik Ni'amah, SP., M.Si.	Anggota

Sumber: Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Berikut daftar susunan pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah

Budi Mulia yaitu:

Tabel 4. 5

Daftar susunan pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.Sulton Lukito, S.Ag	Kepala LKSA
2	H.Dadag Subroto, S.S	KerumahTanggaan
3	Hasyim Arief, S.Pd.	KerumahTanggaan
4	Arief Alihudin, S.T., M.T.	KerumahTanggaan
5	Firman Oktaviana S., S.H., MH.	Pengasuh
6	Alfan Nuril Wahyudi	Pengasuh
7	Muhammad Efendi	Tata Usaha
8	Nur Dzaedzatul Hikmah, S.Pd.I	Tata Usaha
9	Dr. Ir. H. Muhtar, S.T., M.T., I.P.M.	Unit Usaha
10	Atok Ainur Ridho, S.P., M.P.	Unit Usaha
11	Taufiq Ardi Nugroho, S.T.	Unit Usaha
12	Maulana Arif Muhibbin, S.Psi., M.Si.	Kelompok Profesional
13	H.Syamsul Hadi, S.P., M.P.	Kelompok Profesional
14	Ust. Imam Ahmad	Kelompok Profesional

Sumber: Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Berikut daftar susunan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah

Budi Mulia yaitu:

Tabel 4. 6

Daftar susunan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

NO	NAMA ANAK ASUH	PENDIDIKAN	STATUS
1	Alfan Nuril Wahyudi	Mahasiswa	Yatim Piatu
2	Moh. Aril	Mahasiswa	Dhuafa
3	Diki Kurniawan	Mahasiswa	Dhuafa
4	Ismail Hammia	SMA	Dhuafa
5	Cahya Afi maulana	SMA	Yatim Piatu
6	Irfani Humaidi S.	SMA	Piatu
7	Dian Saputra	SMA	Yatim
8	M. Fahrus Syakirin	SMA	Dhuafa
9	Ari Ega Septian	SMA	Yatim
10	Misyadi	SMA	Yatim
11	Krisnawan Setiawan	SMA	Yatim
12	M. Umar Said	SMA	Dhuafa
13	Moh. Mahmud Hanif	SMA	Dhuafa
14	Nabil Muttaqin	SMA	Dhuafa
15	M. Ibra Musa	SMA	Dhuafa
16	Hubaib Shiddiqi	SMA	Dhuafa
17	Azmi Ramadhani	SMA	Dhuafa
18	M. Imam Attoriqy	SMA	Dhuafa
19	M. Reza Ayyubi	SMA	Dhuafa
20	Selamet Ruspandri	SMA	Yatim
21	Achmad Bahrul Ulum	SMA	Yatim
22	Iqbal Ramadhan	SMA	Yatim
23	Bima saputra	SMA	Yatim
24	Moh Alfan Dzunnurain	SMA	Dhuafa
25	Muhammad Yusuf	SMP	Dhuafa
26	Raka Apriyanto	SMP	Piatu
27	Farel Tri Nandana	SMP	Yatim
28	Mifthour Rafahmeiansyah	SMP	Dhuafa
29	Ahmad Rendy Juniar	SMP	Piatu
30	Selamet Anugrah	SD	Yatim
31	Firman Oktaviana S.	Mahasiswa	Asisten Pengasuh

Sumber: Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dituliskan peneliti dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam mendorong penelitian ini berlangsung. Proses selanjutnya penyajian data dan analisis dalam penelitian ini diperoleh selama penelitian yang dilakukan peneliti. Selama proses pengumpulan data lapangan yang dilakukan peneliti yang kemudian diuraikan menjadi hasil temuan. Agar penyajian data dapat dipahami dengan jelas, peneliti menitik fokuskan penelitian diatas adalah bagaimana peran orang tua asuh untuk mengembangkan kemandirian anak panti asuhan muhammadiyah budi mulia jember serta apa saja faktor pendukung orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak panti asuhan muhammadiyah. Berikut penyajian data dan analisis:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

- a. Peran orang tua asuh dalam menanamkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Peran orang tua asuh yang diberikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember terhadap anak asuhnya yang dilakukan mulai pagi hari hingga anak asuh sampai istirahat di malam hari.

Berdasarkan kajian teori diatas ada beberapa peran orang tua asuh yang dilakukan untuk menanamkan kemandirian anak asuh yakni

mendampingi, menjalin komunikasi, mendukung maupun memberi motivasi, memberikan kesempatan, serta mengarahkan. Dari teori diatas yang ditemukan peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember antara lain:

1) Mendampingi

Mendampingi disini sangat utama untuk meningkatkan kemandirian anak asuh, karena pendamping dalam kemandirian anak asuh bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan dalam anak asuh di panti asuhan.

Setiap kegiatan di Panti Asuhan selalu didampingi dari orang tua asuh. Sebagaimana dalam ungkapan bapak H. Sulton Lukito dalam wawancara yang dilakukan peneliti.

“Sesuai dengan kegiatan sehari-hari orang tua asuh selalu mendampingi dan mengontrol mulai dari kegiatan-kegiatan yang selalu dilakukan oleh anak asuh mulai dari sholat berjamaah, mengaji bersama dll”.⁵¹

Orang tua asuh begitu peran untuk pendampingan anak asuh dalam kegiatan sehari-hari yang diungkapkan oleh mas fendi dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti.

“Orang tua asuh sangat berperan dalam pendampingan anak asuhnya seperti contoh ketika anak asuh lagi sakit selalu ,didampingi dan ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang lainnya.”.⁵²

⁵¹ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

⁵² Mas Fendi selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, jember, 25 Maret 2024.

2) Menjalinkan komunikasi

Orang tua asuh yang tidak mampu berkomunikasi dengan anak asuhnya menyebabkan keterasingan dan konflik hubungan. Sebaliknya, orang tua yang mampu menerima anak asuhnya apa adanya akan lebih berpeluang tumbuh, berkembang, melakukan perubahan yang membangun, dan belajar memecahkan masalah.

Di dalam Panti Asuhan ini menjalin komunikasi orang tua asuh kepada anak asuhnya dilakukan secara langsung yang diucapkan oleh bapak Sulton Lukito.

“Komunikasi antara orang tua asuh dengan anak asuh berjalan dengan baik. Kenapa kok bisa dikatakan berjalan dengan baik, karena ketika anak asuhnya memerlukan atau mencari orang tua asuh dia tidak takut atau sungkan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua asuh”.⁵³

Hal ini juga diungkapkan oleh mas Fendi menjalin komunikasi kunci dalam menjalin hubungan dari orang tua asuh terhadap anak asuhnya.

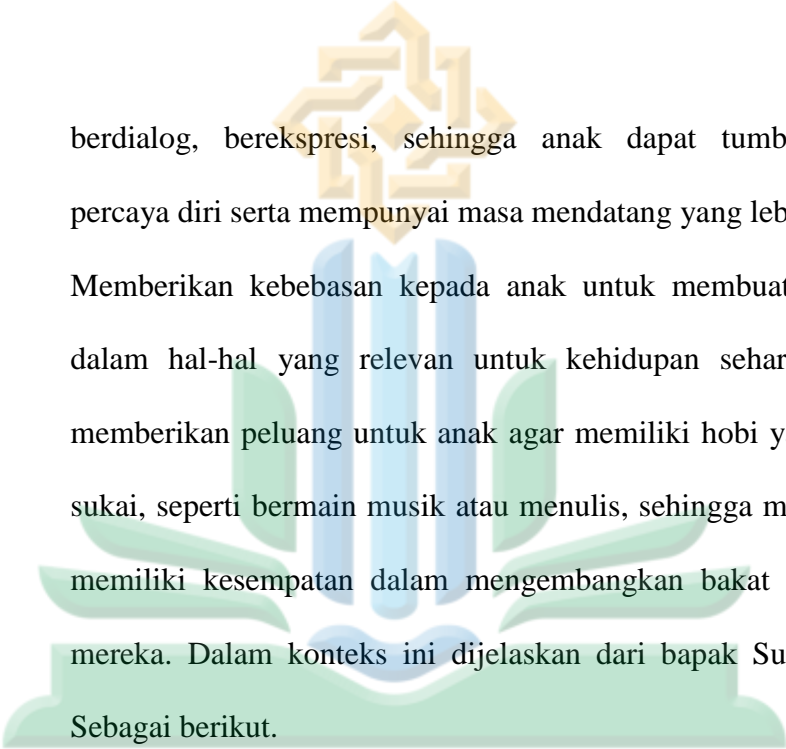
“Alhamdulillah, komunikasi antara orang tua asuh dengan anak asuh berjalan dengan baik tidak ada perantara dalam menjalin komunikasi. Yakni dilakukan secara langsung oleh orang tua asuh dengan anak asuh”.⁵⁴

3) Memberikan kesempatan

Orang tua asuh memberi kesempatan untuk anak asuh dalam berinisiatif untuk bertindak, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk

⁵³ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

⁵⁴ Mas Fendi selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, jember, 25 Maret 2024.



berdialog, berekspresi, sehingga anak dapat tumbuh dengan percaya diri serta mempunyai masa mendatang yang lebih tersusun. Memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat keputusan dalam hal-hal yang relevan untuk kehidupan sehari-hari serta memberikan peluang untuk anak agar memiliki hobi yang mereka sukai, seperti bermain musik atau menulis, sehingga mereka dapat memiliki kesempatan dalam mengembangkan bakat serta minat mereka. Dalam konteks ini dijelaskan dari bapak Sulton Lukito Sebagai berikut.

“Kami sebagai orang tua asuh memberikan kesempatan kepada anak asuh yang mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan mulai hal-hal yang mengacu dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan dalam memilih hobi yang disukai oleh anak asuh tersebut”.⁵⁵

4) Mendorong atau memberikan motivasi

Orang tua asuh menunjukkan motivasi untuk anak asuhnya. Mereka berperan sebagai orang tua pengganti yang mendukung pembelajaran anak, terutama dengan memotivasi anak asuhnya untuk belajar. Apalagi kehadiran orang tua asuh yang memberikan perhatian begitu berpengaruh dengan keinginan belajar anak, sehingga motivasi orang tua asuh sangat diperlukan bagi anak asuh. Orang tua asuh harus menunjukkan pengaruh secara positif untuk anak asuhnya sehingga tidak bosan atau malas dalam melakukan aktivitas apapun, serta agar anak termotivasi untuk

⁵⁵ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

melakukan segala aktivitas dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sulton Lukito dalam wawancaranya.

“Dalam mendorong atau memberikan motivasi kepada anak asuh dengan bertujuan untuk memberikan semangat atau motivasi dalam melakukan kegiatan apapun yang dilakukan oleh anak asuh agar tidak merasa bosan atau malas, serta memberikan motivasi dalam melakukan kegiatan belajar”.⁵⁶

Pernyataan ini ditambahkan oleh mas Fendi saat wawancara pada tanggal 25 april 2024 bahwa:

“Orang tua asuh juga mengembangkan rasa percaya diri dalam anak asuh. Seperti contoh di waktu bulan Ramadhan kemarin kita membuat kegiatan sholat teraweh yang di imami oleh anak asuh secara bergantian dan memberikan ceramah meskipun secara singkat untuk modal dikehidupan yang akan datang.”⁵⁷

5) Mengarahkan

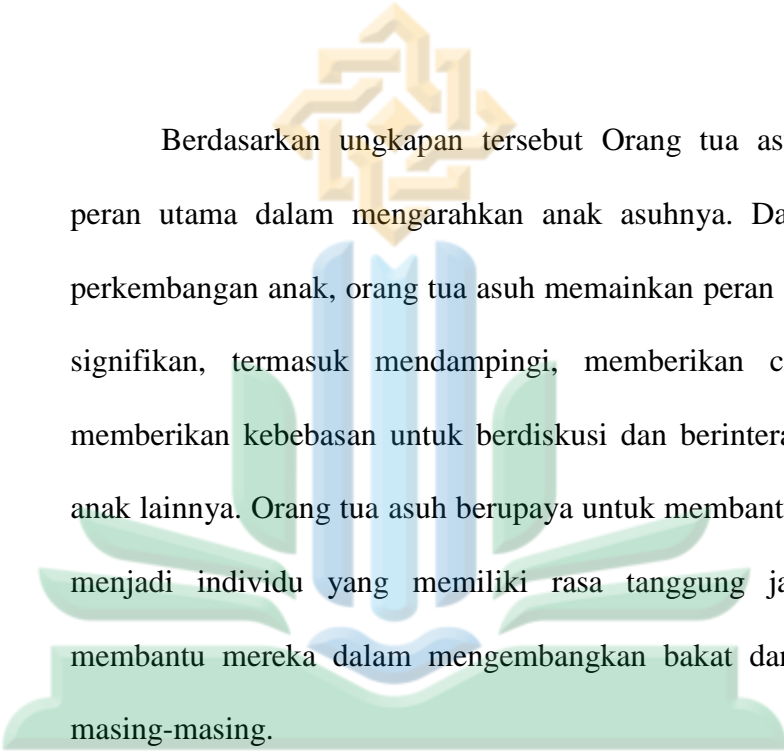
Orang tua asuh memberikan pengarahan dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak asuh. Mulai dari kebiasaan rutinitas dan formalitas, seperti memulai di pagi hari bangun saat sholat shubuh berjamaah, kajian, dan sehabis kajian selesai anak asuh melakukan mandi dan makan sebelum mereka berangkat ke sekolah, dan mereka pulang ke panti asuhan diwaktu sore hari.

“Anak-anak sudah dibiasakan dalam rutinitas dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, anak sudah merasa nyaman dalam rutinitas mereka yang dilakukan setiap harinya. Seperti ketika dibangunkan saat sholat shubuh ada anak asuh yang sudah terbangun dan dia membantu membangunkan anak asuh yang lain yang belum bangun”.⁵⁸

⁵⁶ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

⁵⁷ Mas Fendi selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, jember, 25 Maret 2024.

⁵⁸ Mas Fendi selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, jember, 25 Maret 2024.



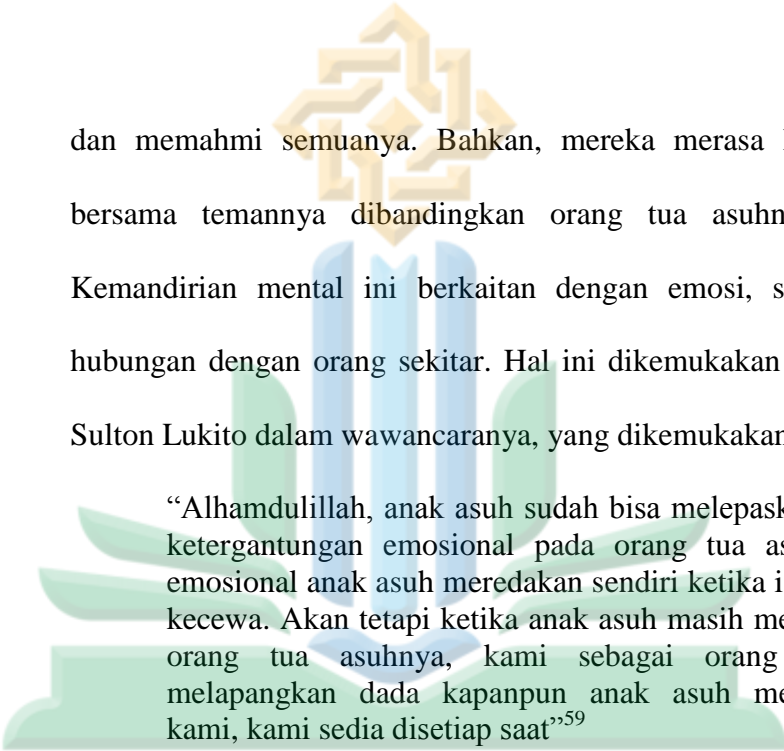
Berdasarkan ungkapan tersebut Orang tua asuh terdapat peran utama dalam mengarahkan anak asuhnya. Dalam proses perkembangan anak, orang tua asuh memainkan peran yang sangat signifikan, termasuk mendampingi, memberikan contoh, dan memberikan kebebasan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan anak lainnya. Orang tua asuh berupaya untuk membantu anak asuh menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab, serta membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan kelebihan masing-masing.

b. Aspek-aspek kemandirian di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Dalam pelaksanaan program pengembangan kemandirian anak asuh yang dilaksanakan dari orang tua asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember terdapat pada aspek-aspek kemandirian sebagai berikut:

1) Aspek Kemandirian Emosional

Aspek kemandirian emosional anak asuh menitik beratkan bagi kemampuan anak dalam melepaskan diri pada ketergantungan emosional pada orang tua asuh dan mengembangkan rasa individualitas. Anak yang mandiri secara emosional tidak bergantung secara emosional pada orang tuanya ketika ia sedih, kecewa, khawatir, atau memerlukan bantuan. Mereka juga tidak lagi mengamati orang tua asuhnya menjadi orang yang maha tahu



dan memahami semuanya. Bahkan, mereka merasa lebih akrab bersama temannya dibandingkan orang tua asuhnya sendiri. Kemandirian mental ini berkaitan dengan emosi, sensasi, dan hubungan dengan orang sekitar. Hal ini dikemukakan oleh bapak Sulton Lukito dalam wawancaranya, yang dikemukakan:

“Alhamdulillah, anak asuh sudah bisa melepaskan diri dari ketergantungan emosional pada orang tua asuh. Secara emosional anak asuh meredakan sendiri ketika ia sedih, dan kecewa. Akan tetapi ketika anak asuh masih membutuhkan orang tua asuhnya, kami sebagai orang tua asuh melapangkan dada kapanpun anak asuh membutuhkan kami, kami sedia disetiap saat”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari bapak Sulton Lukito aspek kemandirian dalam Panti Asuhan. Bahwa anak asuh sudah tidak lagi bergantung dengan orang lain serta mampu mengendalikan emosinya. Ketika ia mempunyai masalah kami memberikan solusi agar masalah yang dihadapinya terselesaikan. Adapun ketika anak asuh mempunyai masalah yang sama ia sudah bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan sendirinya.

Selain penjelasan dari bapak Sulton Lukito, Yusuf selaku anak asuh juga menjelaskan dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, dari perkataan bapak Sulton Lukito selalu bilang kita harus belajar lebih mandiri dalam kemandirian emosi, ketika saya mempunyai masalah itu bersifat kecewa atau sedih, saya sudah bisa meredakan emosi saya dan tidak

⁵⁹ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

memendam emosi. Karena memendam emosi itu tidak baik”.⁶⁰

2) Aspek Kemandirian Bertindak

Kemandirian anak sangatlah penting guna mengembangkan kemampuannya menjadi manusia mandiri yang mampu berkontribusi pada masyarakat. Orang tua asuh dan pengasuh dapat mendorong kemandirian anak dengan memberikan latihan-latihan sesuai usianya dan memberikan kesempatan pada anak untuk bertindak mandiri. Pada konteks ini orang tua asuh di Pantti Asuhan muhammadiyah Budi Mulia Jember memberikan kebebasan dalam memilih sesuatu yang disukai oleh anak asuhnya. Seperti mereka melakukan kegiatan-kegiatan atau hobi yang disukai oleh anak asuh diluar kegiatan pantti asuhan. Sebagaimana yang dijelaskan dari bapak Sulton Lukito dalam wawancaranya:

“Kami sebagai orang tua asuh dan pengasuh tidak pernah mengenggang atau melarang anak asuh untuk memilih keinginan dalam kegiatan atau hobi yang mereka sukai, karena hal ini bisa membuat mereka lebih mandiri dalam keputusan yang mereka ambil”⁶¹

Berdasarkan ungkapan diatas kita sebagai orang tua asuh dan pengasuh harus memahami anak asuhnya dari hal mulai itu hal yang kecil maupun besar. Seperti mereka memilih suatu hobi atau kesenangan yang mereka pilih.

⁶⁰ Yusuf selaku anak asuh, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2024

⁶¹ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

Seperti yang disampaikan oleh Rendi (anak asuh) orang tua asuh tidak melarang kita dalam memilih suatu kesenangan atau hobi yang kita sukai. Berikut yang disampaikan dalam wawancaranya:

“Orang tua asuh dan pengasuh selama saya berada di panti ini tidak pernah melarang kita dalam memilih suatu hal yang kita sukai dalam bentuk kegiatan atau hobi. Seperti contoh ketika ada waktu luang saya menyukai sepak bola atau yang lainnya yang membuat saya senang. Tetapi orang tua asuh berpesan kita boleh melakukan apa yang kita sukai akan tetapi harus tahu batasannya”.⁶²

3) Aspek Kemandirian Nilai

Aspek kemandirian nilai merupakan kemampuan individu dalam menafsirkan nilai-nilai yang berkembang di lingkungannya, baik nilai agama. Kemandirian nilai berkembang ketika seorang individu menjadi mandiri secara emosional dan berperilaku yang tepat. Di panti asuhan ini tanggung jawab dan kedisiplinan menjadi pondasi dalam mengembangkan kemandirian nilai. Di panti asuhan ini diajarkan untuk tidak melakukan suatu hal yang tidak memanfaatkan waktu atau menyia-nyiakan waktu pada aktifitas yang kurang bermanfaat bagi anak asuh, karena waktu itu sangat berharga dalam mengembangkan kemandirian anak asuh dan diajarkan dalam bertanggung jawab dari segi melakukan hal yang salah maupun benar. Seperti yang disampaikan dalam

⁶² Rendi selaku anak asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2024.

wawancaranya oleh bapak Sulton Lukito kepada peneliti sebagai berikut:

“Kita sebagai orang tua asuh mengajarkan memanfaatkan waktu dan rasa bertanggung jawab. Seperti contoh ketika waktunya sholat, kegiatan, dan hal-hal yang lainnya. Kita sebagai orang tua asuh mengajarkan untuk selalu mengikuti dan disiplin dalam melakukan suatu aktivitas tersebut. Dan kita mengajarkan untuk mempunyai rasa bertanggung jawab dalam memilih atau melanggar sesuatu hal yang baik ataupun buruk”.⁶³

Sebagaimana yang dijelaskan dari Raka (anak asuh) orang tua asuh selalu mengajarkan serta mengingatkan kita untuk memanfaatkan waktu dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Berikut ungapannya:

“Kita anak asuh selalu diajarkan dan diingatkan dalam hal memanfaatkan waktu dan mempunyai rasa tanggung jawab. Seperti contoh saya sudah merasakan hal ini mulai saya masuk dipanti asuhan sampai sekarang. Saya merasakan banyak perubahan dari diri saya sendiri mulai bisa memanfaatkan waktu dan mempunyai rasa tanggung jawab akan tetapi sangat melalui proses yang panjang”.⁶⁴

2. Apa Saja Faktor Pendukung Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Kemandirian bukanlah murni dari diri sendiri melainkan banyak faktor dalam mengembangkan kemandirian. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian anak seperti diantaranya:

⁶³ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

⁶⁴ Raka selaku anak asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 April 2024.

a. Gen atau keturunan dari orang tua anak asuh

Gen maupun keturunan menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat kemandirian secara banyak cenderung menghasilkan anak yang juga mandiri. Faktor ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian pada anak asuh, dikarenakan anak asuh yang keturunan dari orang tua yang mandiri lebih besar kemungkinannya untuk mengembangkan sifat-sifat yang sama. Beberapa anak datang di Panti Asuhan sudah memiliki sifat kemandirian dan begitupun sebaliknya terdapat juga anak yang

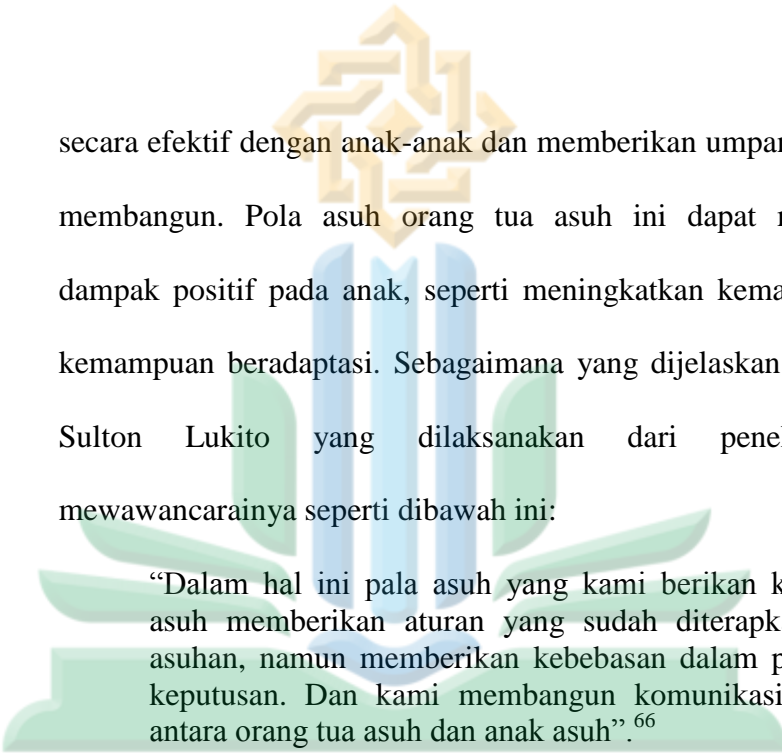
belum mandiri. Sebagaimana yang dikemukakan dari Bapak Sulton Lukito, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Anak asuh ada yang datang di Panti Asuhan mulai umur 6 tahun, dan ada juga yang masuk di awal smp, dan sma dalam hal ini perlu dibentuk dan diarahkan dalam kemandiriannya. Anak yang masuk disini mulai dari kecil perlu dibentuk dalam kemandiriannya sedangkan anak asuh yang masuk disini yang sudah SMA kita sebagai orang tua tinggal mengarahkannya”.⁶⁵

b. Pola asuh dari orang tua asuh di panti asuhan

Pola asuh dari orang tua asuh di panti asuhan ialah agar tidak membuat anak asuh merasa putus asa dan membuat anak asuh agar lebih bertahan hidup. Orang tua asuh dengan gaya pengasuhan ini menetapkan aturan yang ketat, namun menunjukkan kebebasan juga yang sesuai untuk anak agar berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Di panti asuhan ini juga cenderung berkomunikasi

⁶⁵ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.



secara efektif dengan anak-anak dan memberikan umpan balik yang membangun. Pola asuh orang tua asuh ini dapat memberikan dampak positif pada anak, seperti meningkatkan kemandirian dan kemampuan beradaptasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Sulton Lukito yang dilaksanakan dari peneliti dalam mewawancarainya seperti dibawah ini:

“Dalam hal ini pola asuh yang kami berikan kepada anak asuh memberikan aturan yang sudah diterapkan di panti asuhan, namun memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan. Dan kami membangun komunikasi yang baik antara orang tua asuh dan anak asuh”.⁶⁶

c. Sistem pendidikan di lingkungan sekolah

Sistem pendidikan di sekolah memegang peranan penting untuk menunjang perkembangan kemandirian anak. Kemandirian adalah ciri kepribadian yang sehat dan terlihat pada cara berpikir maupun bertindak, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengarahkan serta mengembangkan diri, juga kemampuan beradaptasi dengan konstruktif terhadap norma-norma lingkungannya. Dengan demikian, Panti Asuhan bekerja sama dengan instansi yang bersangkutan bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mudhofir, seperti dibawah ini:

“Kami sebagai orang tua asuh dan pengasuh berusaha dalam mengembangkan kemandirian anak melalui bekerjasama sama

⁶⁶ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

dengan instasi yang bersangkutan, agar anak asuh lebih berinisiatif atau memiliki wawasan yang luas”.⁶⁷

d. Sistem peraturan di panti asuhan

Sistem peraturan di panti asuhan menjadi acuan dalam mengembangkan kemandirian anak. Salah satu sistem peraturan yang utama di panti asuhan dalam menumbuhkan kemandirian anak yakni berceramah, pada konteks ini orang tua asuh dan pengasuh mengharapkan agar anak asuh lebih percaya diri dalam berbicara didepan umum. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sulton Lukito diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Kita mengajarkan anak asuh menciptakan keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum seperti contoh memberikan kesempatan anak asuh dalam berceramah didepan orang tua asuh, pengasuh, dan anak asuh yang lainnya. Progam ini dilakukan secara bergantian mulai dari yang kecil maupun sudah dewasa, agar terciptannya rasa keberanian dan kepercayaan diri yang timbul di anak asuhnya”⁶⁸

Dan juga Yusuf (anak asuh) juga menyampaikan kita diajarkan untuk menumbuhkan rasa keberanian dan kepercayaan untuk menumbuhkan kemandirian. Dalam wawancara sebagai berikut:

“Pertama say merasa grogi dan tidak mempunyai kepercayaan diri untuk berbicara didepan. Lama kelamaan saya merasa mempunyai perubahan dari yang pertamanya grogi. Sekarang Alhamdulillah sudah mulai berani untuk berbicara didepan orang tua asuh dan anak asuh yang lainnya”.⁶⁹

⁶⁷ Pak H. Mudhofir, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Maret 2024

⁶⁸ Pak H Sulton Lukito selaku orang tua asuh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2024.

⁶⁹ Yusuf selaku anak asuh, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2024.

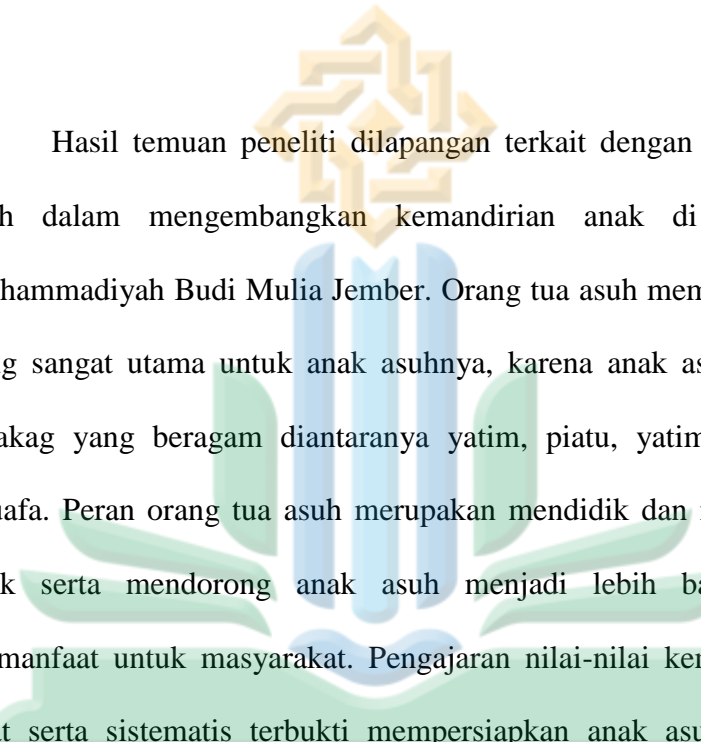
Berdasarkan uraian diatas progam yang diadakan dari orang tua asuh maupun pengasuh mempunyai perubahan yang besar dalam menumbuhkan kemandirian anak asuh. Karena anak asuh yang awalnya tidak mempunyai keberanian dan rasa kepercayaan diri. Sekarang sudah menjadi lebih berani dan mempunyai rasa kepercayaan diri.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah analisis dari peneliti melalui temuan penelitian sebelumnya serta mendapatkan temuan data di lapangan. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak, berikut hasil temuannya:

1. Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Menurut teori yang digunakan Orang tua asuh merupakan keluarga baru yang terbentuk bahkan setelah orang tuanya meninggal atau bercerai. Keluarga diciptakan ulang dari orang tua pengganti, baik orang tua tiri maupun orang tua asuh, yang menggantikan orang tua yang telah meninggal atau pergi. Orang tua asuh didefinisikan menjadi individu yang menggantikan kedudukan orang tua, membesarkan, mengasuh, merawatnya, dan mengurus segala kebutuhannya, baik orang tuanya telah meninggal, bercerai, atau lainnya. Orang tua asuh merupakan orang yang dapat memenuhi kebutuhannya.



Hasil temuan peneliti dilapangan terkait dengan peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Orang tua asuh memberikan peranan yang sangat utama untuk anak asuhnya, karena anak asuh dengan latar belakang yang beragam diantaranya yatim, piatu, yatim piatu, ataupun dhuafa. Peran orang tua asuh merupakan mendidik dan mengembangkan anak serta mendorong anak asuh menjadi lebih baik yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Pengajaran nilai-nilai kemandirian secara kuat serta sistematis terbukti mempersiapkan anak asuh untuk berdiri sendiri dibandingkan terus menerus bergantung pada individu yang lain.

Mengemukakan bahwa Perkembangan kemandirian pada terjadi pada diri anak atau juga dari luar. Perkembangan kemandirian yang berasal pada diri anak mencakup seperti jenis kelamin, usia, serta genetik, akan tetapi perkembangan yang berasal dari luar dibentuk dari lingkungan seperti pola asuh orang tua serta kegiatan belajar mengajar pada sekolah.

Kemandirian menunjukkan keyakinan akan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan tanpa dukungan dari individu yang lain. Seseorang yang mandiri adalah seseorang yang mampu berdiri sendiri, menghadapi permasalahan yang dijalaninya, membuat keputusan sendiri, berinisiatif serta berkreasi tanpa mengabaikan lingkungannya. Dan kemandirian merupakan kondisi individu yang dapat memutuskan maupun

melaksanakan sesuatu dalam hidupnya tanpa bantuan individu yang lainya.⁷⁰

Hasil temuan peneliti di lapangan Panti asuhan menetapkan aturan dasar program dan kegiatan yang mendukung kelanjutan pengembangan kemandirian anak. Di panti asuhan ini, melalui kecerdikan orang tua asuh, mereka bebas membesarkan, mendidik, dan mendampingi anak asuh di panti asuhan, juga memberikan dukungan untuk kehidupan sehari-hari dan program kemandiriannya. Program kemandirian ini didukung langsung, diawasi dan difasilitasi dari pihak panti asuhan. Orang tua asuh juga membimbing anak dengan memberikan keteladanan yang baik dan memimpin dengan memberi contoh agar mereka bisa berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan wawancara dengan peneliti terkait penelitian teoritis mengenai peran orang tua asuh, maka berbagai aspek kemandirian yang diterapkan orang tua asuh kepada anak asuh melalui perannya sebagai orang tua asuh dijelaskan sebagai berikut.

a. Aspek Kemandirian Emosional

Aspek emosional tersebut mengarah untuk kemampuan remaja dalam melepaskan diri pada ketergantungan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri dengan emosional tidak akan lari menuju orang tuanya saat mereka diliputi

⁷⁰ Nur Asiyah, Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013, 113.

kesedihan, kekhawatiran, maupun kekecewaan, juga ketika mereka memerlukan bantuan.⁷¹

Hasil temuan lapangan bahwasanya Anak asuh di panti asuhan ini mampu menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri melalui peran orang tua asuh: komunikasi yang baik, pendampingan, bimbingan, memberikan kesempatan, dorongan dan motivasi. Orang tua asuh memiliki peran pada panti asuhan adalah memberikan motivasi dan solusi bagi anak-anak dalam menyelesaikan permasalahannya. Saat anak asuh sedang bersedih, ada pula yang lari ke orang tua asuhnya atau bercerita pada temannya.

b. Aspek Kemandirian bertindak

Kemandirian bertindak adalah kemampuan dalam menciptakan serta mengambil tanggung jawab atas keputusan secara mandiri dari individu lainya. Anak asuh yang bertindak mandiri tidak dipengaruhi oleh individu lainya untuk mengambil keputusan dan mengambil keputusan. Namun bukan berarti mereka tidak membutuhkan pendapat orang lain.⁷²

Hasil temuan lapangan dalam penelitian bahwasanya Peran orang tua asuh untuk memberikan nasehat dan arahan untuk memilih keputusan yang diambil dari anak asuhnya serta memberikan anak asuh untuk memilih keputusan yang diambil sehingga anak asuh mampu bertanya jawab dari keputusan yang diambilnya. Orang tua

⁷¹ Rita Novianti, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, 122.

⁷² Lina Ria Erfiana, "Hubungan antara kebermaknaan hidup dengan Kemandirian pada remaja." *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi* 2.1 (2013).

asuh akan mengawasi untuk anak asuh sehingga nanti mampu memiliki tanggung jawab dengan apa yang dilaksanakannya serta berani menanggung apa yang diambil dalam memilih keputusannya.

c. Aspek Kemandirian Nilai

Aspek kemandirian nilai merupakan Kebebasan dalam menafsirkan seperangkat prinsip mengenai benar serta salah, apa yang wajib serta apa yang benar, apa yang penting juga apa yang tidak. Kepercayaan serta keyakinan tersebut tidak disebabkan dari lingkungan, mencakup norma-norma sosial.⁷³

Hasil temuan dilapangan bahwasanya Dipanti asuhan ini diajarkan untuk memanfaatkan waktu, Karena waktu sangat berharga dalam mengembangkan kemandirian anak asuh dan diajarkan dalam bertanggung jawab dari melakukan hal yang benar atau salah. Orang tua asuh mendukung dalam pengambilan keputusan oleh anak asuh, ketika anak asuh memilih keputusan yang baik maka orang tua asuh akan mendukungnya akan tetapi ketika anak asuh memilih keputusan yang salah orang tua asuh akan menenggunya secara baik-baik.

Berdasarkan hasil urain diatas peran orang tua asuh sangatlah penting di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia jember guna mengembangkan kemandirian dengan berbagai aspek antara lain. aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian bertindak, dan aspek

⁷³ Rita Novianti, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, 123.

kemandirian nilai. Orang tua asuh menjadi panutan dan contoh untuk anak asuhnya guna meraih masa depan yang cerah dan baik.

2. Faktor orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Berdasarkan temuan peneliti dan temuan lapangan dalam peran orang tua asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah budi Mulia Jember. Maka dengan ini di temukan faktor pendukung orang tua asuh untuk mengembangkan kemandirian anak seperti dibawah ini:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang sangat mandiri cenderung mempunyai anak yang mandiri juga. Namun faktor tersebut masih sebagai perdebatan. Beberapa orang memiliki pendapat mengenai otonomi orang tua tidak diberikan untuk anak-anaknya, melainkan sifat-sifat orang tua yang diciptakan oleh cara mereka membesarkan atau mendidik anak.⁷⁴

Hasil temuan dilapangan bahwasanya Beberapa anak asuh ketika masuk di panti asuhan ini sudah memiliki kemandirian serta terdapat juga yang dibentuk kemandiriannya. Ada anak yang masuk di panti asuhan masih kecil hari dibimbing dan dibina dalam mengembangkan kemandirian dan ada juga anak yang masuk dipanti asuhan ini sudah besar sehingga orang tua asuh mengarahkan dan mengawasi agar menjadi yang lebih baik lagi.

⁷⁴ Agus Riyanti Puspito Rini, "Kemandirian remaja berdasarkan urutan kelahiran." *Jurnal Pelopor Pendidikan* 3.1 (2012): 63.

b. Pola asuh orang tua asuh di panti asuhan

Pola asuh orang tua menjadi faktor penting untuk menciptakan sikap kemandirian. Itu karena gaya pengasuhan orang tua asuh mempengaruhi aktivitas anak asuh pada kehidupan sehari-hari. Lain halnya bila orang tua asuh menerapkan pola asuh yang berbeda dari pola asuh demokratis. Anak cenderung acuh terhadap lingkungannya dan bergantung pada keluarganya, terutama orang tua.⁷⁵

Hasil temuan lapangan bahwasanya Pola asuh dari orang tua asuh di panti asuhan ialah agar tidak membuat anak asuh merasa putus asa dan membuat anak asuh agar lebih bertahan hidup. Orang tua asuh dengan gaya pengasuhan ini menetapkan aturan yang ketat, namun memberikan kebebasan juga yang sesuai untuk anak agar berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pola asuh orang tua asuh ini dapat memberikan dampak positif pada anak, seperti meningkatkan kemandirian dan kemampuan beradaptasi di panti asuhan.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Kehadiran orang tua asuh di suatu sekolah dengan sendirinya menjalin kontak dengan guru-guru sekolah tersebut, meskipun secara informal. Interaksi dari orang tua asuh dan guru terkait pengasuhan anak di sekolah berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menumbuhkan kemandirian anak, serta berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak. Faktanya, orang tua asuh dan guru sekolah

⁷⁵ A Tabi'in, "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah." 32.

sedang berkomunikasi tentang pola pengasuhan anak di fasilitas penitipan anak, dan guru serta orang tua asuh dapat bekerja sama untuk membina kemandirian anak.⁷⁶

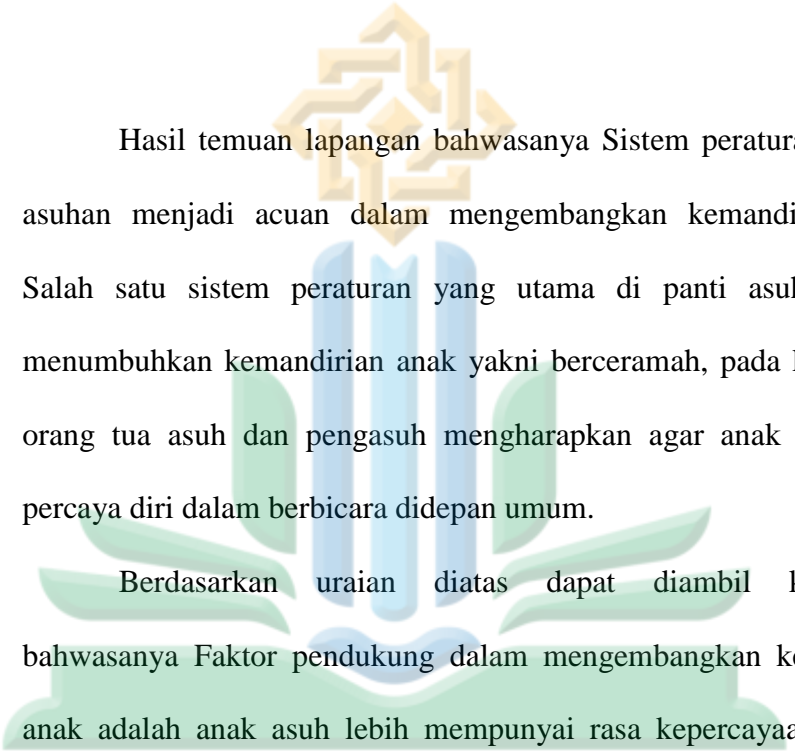
Hasil temuan dilapangan bahwasanya Sistem pendidikan di sekolah memegang peranan penting untuk mendukung perkembangan kemandirian anak. Kemandirian merupakan ciri kepribadian yang sehat dan direpresentasikan dalam cara berpikir mauoun bertindak, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengarahkan dan mengembangkan diri, serta kemampuan beradaptasi dengan konstruktif terhadap norma-norma lingkungannya. Dengan demikian Panti Asuhan bekerja sama dengan instansi yang bersangkutan bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak.

d. Sistem peraturan di lingkungan panti asuhan

Panti asuhan ini dibentuk memiliki tujuan dalam mendukung anak-anak generasi penerus tumbuh menjadi cerdas dan mandiri. Panti asuhan memberikan anak asuh kehidupan yang mandiri dan terkendali waktu. Kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak maupun melaksanakan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dan panti asuhan menginginkan anak asuhnya lebih percaya diri dan mempunyai keberanian.⁷⁷

⁷⁶ Veronika Nainggolan, "Peran bimbingan orang tua dalam kemandirian belajar anak di sekolah dasar." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*. 2020.

⁷⁷ Dede Kurniawan Sufi, and Mujahiddin Mujahiddin. "Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 1.1 (2020): 3.



Hasil temuan lapangan bahwasanya Sistem peraturan di panti asuhan menjadi acuan dalam mengembangkan kemandirian anak. Salah satu sistem peraturan yang utama di panti asuhan dalam menumbuhkan kemandirian anak yakni berceramah, pada konteks ini orang tua asuh dan pengasuh mengharapkan agar anak asuh lebih percaya diri dalam berbicara didepan umum.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian anak adalah anak asuh lebih mempunyai rasa kepercayaan diri dan

bertanggung jawab dalam memilih keputusan atau untuk menjakankan tugas-tugas mereka. Anak asuh sudah tidak lagi meminta bantuan kepada orang tua asuh akan tetapi anak asuh meminta bantuan kepada orang lain yaitu teman-temannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan atau uraian yang sudah dijelaskan diatas. Bahwa bisa ditarik kesimpulan peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Sebagai berikut:

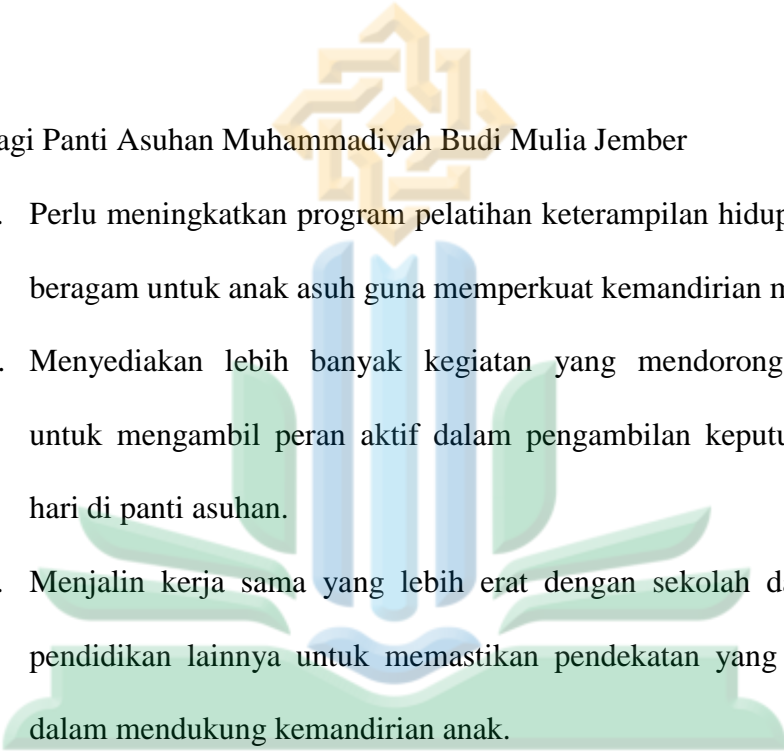
1. Peran orang tua asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak asuh. Sebagai pengganti orang tua yang telah meninggal atau bercerai, orang tua asuh tidak hanya memberikan pendidikan dan pengasuhan, tetapi juga bimbingan dalam aspek-aspek kemandirian anak. Kemandirian emosional dikembangkan melalui kemampuan anak mengatasi kesedihan dan kekhawatiran tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian bertindak melibatkan kemampuan anak untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut, dengan orang tua asuh memberikan nasihat dan arahan yang diperlukan. Kemandirian nilai diajarkan melalui pemahaman prinsip-prinsip benar dan salah serta pentingnya tanggung jawab. Di panti asuhan ini, anak-anak diajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Orang tua asuh memberikan contoh yang baik dan dukungan dalam proses pengambilan keputusan, serta menegur dengan cara yang baik jika anak mengambil keputusan yang salah. Dengan

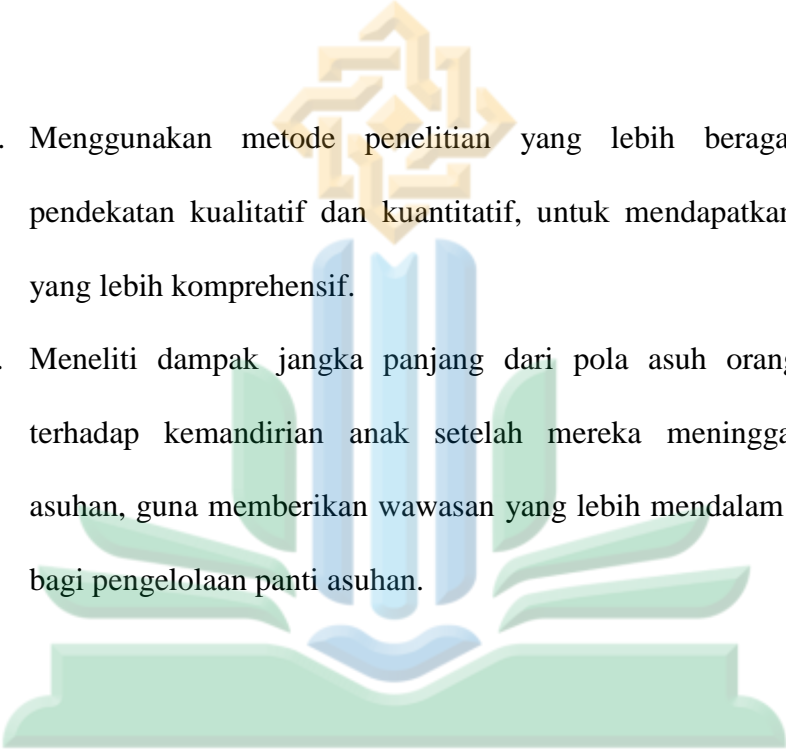
bimbingan yang sistematis dan berkelanjutan dari orang tua asuh, anak-anak di panti asuhan ini dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi masa depan.

2. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember mencakup gen atau keturunan, pola asuh orang tua asuh, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem peraturan di lingkungan panti asuhan. Anak-anak yang memiliki orang tua yang mandiri cenderung juga menjadi mandiri, meski ini masih menjadi perdebatan. Pola asuh yang diterapkan orang tua asuh di panti asuhan, seperti pengasuhan yang ketat namun memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan beradaptasi anak. Interaksi dan kerja sama antara orang tua asuh dan guru di sekolah juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemandirian anak. Selain itu, sistem peraturan di panti asuhan yang mendorong anak untuk percaya diri dan berani, seperti berbicara di depan umum, turut berkontribusi signifikan. Semua faktor ini bersama-sama membantu anak asuh untuk menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang tua asuh.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan, dalam hal ini penulis bermaksud memberikan saran yang semoga bisa bermanfaat bagi orang yang berhubungan. Terdapat juga saran-saran seperti dibawah ini:

- 
1. Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember
 - a. Perlu meningkatkan program pelatihan keterampilan hidup yang lebih beragam untuk anak asuh guna memperkuat kemandirian mereka.
 - b. Menyediakan lebih banyak kegiatan yang mendorong anak-anak untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan sehari-hari di panti asuhan.
 - c. Menjalani kerja sama yang lebih erat dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk memastikan pendekatan yang terintegrasi dalam mendukung kemandirian anak.
 2. Bagi orang tua asuh
 - a. Diharapkan terus memberikan teladan yang baik dan mendukung anak asuh dalam mengembangkan kemandirian dengan memberikan ruang untuk mencoba dan belajar dari kesalahan.
 - b. Perlu meningkatkan komunikasi dan interaksi positif dengan anak asuh untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka, serta memberikan bimbingan yang tepat.
 - c. Terus mengikuti perkembangan dan metode pengasuhan terkini agar dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam membentuk kemandirian anak
 3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian anak di panti asuhan, seperti pengaruh teman sebaya dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 
- b. Menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
 - c. Meneliti dampak jangka panjang dari pola asuh orang tua asuh terhadap kemandirian anak setelah mereka meninggalkan panti asuhan, guna memberikan wawasan yang lebih mendalam dan praktis bagi pengelolaan panti asuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adelia Jihan Tiara Sari, Ahmad, Ahmad Hadziq Wardana, Moch Nur Ilham Rosyid, Edi Widiyanto, Ach. Rasyad, "Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia", *Jurnal Pendidikan*, 7, No.2, (2022), 76-82.
- Al-Asqalani Ibnu Hajar, Fath Al-Bari bisyahri Sahih Al-Bukhari, (Mesir: Berbagai Penerbit, 773-852M), 101.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori," *Psikologi Femaja Perkembangan Peserta Didik*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 118.
- Al-Qur'an, Qs Ar Rad tentang setiap orang harus mandiri, ayat 11.
- Asasti, Wika Dona. *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi di Kelurahan. Semarang Kecamatan. Sungai Serut Kota Bengkulu)*. Diss. UIN Fas Bengkulu, 2021.
- Asiyah Nur, Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013.
- Asrori, Mohammad," *Psikologi Pembelajaran*," (Bandung, CV. Wacana Prima, 2009), 129.
- B. J. Biddle, "Recent Developments in Role Theory", Annual Reviews Inc, University of Missouri-Columbia (1986).
- Erfiana, Lina Ria. "Hubungan antara kebermaknaan hidup dengan Kemandirian pada remaja." *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi 2.1* (2013).
- Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1.2 (2017): 155-168.
- Fono, Yasinta Maria. "Pola Asuh Orang Tua Pengganti Pada Anak Usia Dini." (Banyumas:CV Pena Mas, 2021).
- Hasanah, Nurul. *Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto*. Diss. IAIN Purwokerto, 2017.
- Hidayah, Rifa," *Psikologi Pengasuhan Anak*," (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 19.

- Huberman, Michael, dan Matthew B. Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. London: SAGE, 2002.
- Irma, Yohana Enika. "Peran Orang Tua Asuh dalam membina disiplin dan moral anak di panti asuhan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1.1 (2021): 1-6.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Komala Hj, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru", *Tunas Siliwangi*, 1, No.1, (Oktober 2015), 31-45.
- Lestari, Mira. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8.1 (2019): 84-90.
- Lubis, Mukhlida Hasmi. *Upaya panti asuhan putra muhammadiyah dalam membina kemandirian anak di jalan amaliun cabang Medan kota*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Miles Matthew, A. Michael Huberman: *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press) 2014.
- Nainggolan, Veronika. "Peran bimbingan orang tua dalam kemandirian belajar anak di sekolah dasar." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*. 2020.
- Nordin, Mohamad Noor Hafiz Bin, "Bimbingan Islam terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh", Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.
- Novianti Rita, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).
- Oktarina, Mya, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Hidayatullah Pondok Petir Depok", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Retnowati, Yuni. *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Mevlana Publishing, 2021.
- Rini, Agus Riyanti Puspito. "Kemandirian remaja berdasarkan urutan kelahiran." *Jurnal Pelopor Pendidikan* 3.1 (2012): 61-70.
- Riyadi dan Deddy Supriady Bratakusumah. *Perencanaan pembangunan daerah: strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah*. Cet. 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

- Rohmatin, Rika Fitria. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Romadhani, Alya Aulia, Siti Intan Adzhariah, and Wulan Safitri. "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak: Kemandirian anak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Vol. 1. 2022.
- Siti Aminah Soepalarto, SpS (K),” *Pendekatan Neurologi Penilaian pada Anak*,” (YKHI, 2008), 1-2. <https://adoc.pub/dr-siti-aminah-soepalarto-sps-k-pondahuluan.html>.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Soerjono Soekanto. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Sosial Dinas, 23 April 2018, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>.
- Su'adah, Su'adah, “Sosiologi Keluarga”, (Malang: UMM Press, 2005).
- Sufi, Dede Kurniawan, and Mujahiddin Mujahiddin. "Peranan Panti Asuhan Putri Aisiyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 1.1 (2020): 1-16.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sutarto. *Dasar-dasar organisasi*. Cetakan kedua puluh empat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Tindangen Megi, Daisy S.M engka, Patric C. Wauran, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 20, No.03, (2020), 79-87.
- Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1.
- Undang-undang, No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 12.
- Zaki, Muhammad. "Perlindungan anak dalam perspektif islam." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6.2 (2014).

Internet

Ikhwani, Ikhwani. "Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh (Studi Realitas Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)." *Jurnal Tawadhu* 4.2 (2020): 1114-1127. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD>.

Muthmainnah, Mutmainnah. "Peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak yang Androgynius melalui kegiatan bermain." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.1 (2012). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>.

Tabi'in, A. "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah." *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3.1 (2020): 30-43. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>

Zain, Zulfa Nafida, Sigit Dwi Laksana, and Aldo Redho Syam. "Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan." *Journal of Islamic Education and Innovation* (2022): 64-70. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6719>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fasultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.10057Un.22/6.a/PP.00.9/3 /2024 21 Maret 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Drs. H. Mudhofir, M.M. Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nur Muhammad Ngalwi
 NIM : 204103030050
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Orang Tua Asuh dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian



MAJELIS PELAYANAN SOSIAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADYAH SUMBERSARI JEMBER
LKSA-PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH "BUDI MULIA"
TERAKREDITASI "A"
 Jl. Letjen Panjaitan Gang VIII/38B Telp (0331) 333672 WA : 089656508661 Jember
 Website : budimulia.org Email: lksabudinulijember@gmail.com




بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 162 /IV.7/AU/B/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan

Jember, 24 Syawal 1445 H
 03 Mei 2024 M

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Drs. H. Mudhofir, M.MPd.
 Jabatan : Ketua Pengurus LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Jember
 Alamat : Jl. Letjen Panjaitan VIII/38B
 No HP : 081249354026


Menerangkan Bahwa :

Nama : Nur Muhammad Ngalwi
 NIM : 204103030050
 Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. AHCMAH SIDDIQ JEMBER (UIN KHAS JEMBER)

Dengan Surat Keterangan ini kami mengatakan bahwa mahasiswa diatas telah selesai melaksanakan Penelitian "Upaya Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Dipanti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember".

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Mei 2024
 Ketua

Drs. H. Mudhofir, M.M.Pd
 NBM : 793514

Lampiran 3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Muhammad Ngalwi
Nim : 204103030050
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Nur Muhammad Ngalwi
Nim. 204103030050

Lampiran 4. Observasi

Pedoman Observasi Penelitian
Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti
Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
Peran Orang Tua Asuh	Mendampingi	Empati	Tidak membebedakan anak asuh satu dengan yang lainnya.
		Kepedulian	Orang tua asuh mengikuti perkembangan anak asuh
		Perhatian	Memperhatikan anak asuh saat melakukan aktivitas dan kegiatan berlangsung.
	Menjalin Komunikasi	Proses Komunikasi	Orang tua asuh menjadi pendengar bagi anak asuhnya.
		Kompetensi Komunikasi	Dalam kompetensi komunikasi orang tua asuh sebagai contoh anak asuhnya dalam berkomunikasi yang baik dan sopan.
		Komunikasi Pembelajaran	Orang tua asuh mengajarkan anak asuhnya bagaimana berkomunikasi yang baik dan sopan terhadap orang lain
	Memberikan Kesempatan	Pola Asuh Demokratis	Orang tua asuh memberikan kebebasan terhadap anak asuhnya tetapi harus mempunyai rasa tanggung jawab.
		Pola Asuh Otoriter	Orang tua asuh memberikan hukuman atau aturan terhadap anak asuh yang melakukan kesalahan.
		Pola Asuh Memberikan Kesempatan	Orang tua asuh memberikan kesempatan apa yang dilakukan oleh anak asuhnya.
	Mendorong atau memberikan	Pola Asuh Orang Tua	Memberikan kebebasan anak asuh dalam memilih apa yang diinginkan untuk

	motivasi		menjadi motivasi anak asuhnya.
		Pemberian Motivasi	Memberikan dorongan kalimat yang baik atau positif kepada anak asuh.
		Pemberian Informasi	Memberikan informasi yang didapat dari guru atau orang tua asuh agar menjadi motivasi belajar.
	Mengarahkan	Perhatian	Orang tua asuh memberikan perhatian lebih kepada anak asuhnya
		Kasih Sayang	Orang tua asuh memberikan kasih sayang terhadap anak asuhnya.
		Kelekatan Emosional	Orang tua asuh memberikan kelekatan emosional yang tulus agar menumbuhkan kemandirian,
Kemandirian	Kemandirian Emosional	Memberikan Nasehat	Orang tua asuh memberikan nasehat kepada anak asuhnya agar mereka dapat mengembangkan kesadaran diri dan mengolah emosi.
	Kemandirian Bertindak	Pembinaan Kemandirian	Orang tua asuh membina kemandirian pada anak asuh.
		Pengembangan Kemandirian	Orang tua asuh mengembangkan kemandirian anak asuh
	Kemandirian Nilai	Pembinaan Kemandirian	a. Orang tua asuh membina kemandirian dalam penanaman ajaran islam. b. Orang tua asuh memberikan kesempatan dalam untuk berpendapat.
		Pembentukan Kemandirian	a. Orang tua asuh membentuk anak asuh nya untuk bertahan hidup dengan masalah yang dihadapinya dan



			tidak putus asa b. Orang tua asuh membimbing, mengasuh, serta membantu mengarahkan anak asuhnya agar mandiri
--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Wawancara

Pedoman Wawancara Penelitian

Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Ketua dan Orang Tua Asuh

Nama Subyek :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Sejarah panti asuhan		1. Bagaimana Sejarah berdirinya panti asuhan?
		2. Apa visi dan misi panti asuhan?
		3. Siapa saja pengasuh, pengurus, dan pengelola panti asuhan?
		4. Ada berapa anak asuh di panti asuhan?
Peran Orang Tua Asuh	Mendampingi	5. Bagaimana orang tua asuh dalam pendampingan anak asuh?
	Menjalin komunikasi	6. Bagaimana orang tua asuh dalam menjalin komunikasi dengan anak asuh?
	Memberikan kesempatan	7. Bagaimana orang tua asuh dalam memberikan kesempatan anak asuh untuk memilih keinginannya?
	Mendorong atau memberikan motivasi	8. Bagaimana orang tua asuh memberikan motivasi kepada anak asuh agar mempunyai motivasi untuk menjalani kehidupan yang mandiri?
	Mengarahkan	9. Bagaimana orang tua asuh dalam mengarahkan anak asuhnya dari menjahui hal yang buruk dan mendekati hal yang baik?
Kemandirian	Kemandirian emosional	10. Apakah anak asuh sudah bisa menentukan sesuatu tidak lagi bergantung kepada orang tua asuh?
		11. Bagaimana orang tua asuh bisa

		mengekspresikan emosinys pada anak asuhnya?
		12. Apa yang dilakukan anak asuh ketika mereka mempunyai masalah yang dihadapinya?
	Kemandirian Bertindak	13. Apa saja peran orang tua asuh dalam membimbing anak asuhnya untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil?
		14. Apa saja peran orang tua asuh untuk menentukan keputusan yang akan diambilnya?
		15. Bagaimana peran oang tua asuh dalam melakukan tugas-tugasnya?
	Kemandirian Nilai	16. Bagaimana peran orang tua asuh ketika anak asuhnya lebih asik bermain dari pada belajar dan mengaji?
		17. Bimbingan seperti apa yang dilakukan ketika anak asuh berbuat kesalahan?
		18. Bagaimana orang tua asuh ketika anak asuh menolak tuntutan atau peraturan yang telah diterapkan dipanti asuhan?
Faktor Pendukung Orang Tua Asuh	Kemandirian Emosional	19. Bagaimana faktor pendukung orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian emosi anak asuh?
	Kemandirian Bertindak	20. Bagaimana factor pendukung orang tua asuh dalam mengembangkan prilaku anak asuh?
	Kemandirian Nilai	21. Bagaimana menanamkan nilai-nilai untuk mengambil keputusan pada anak asuh?
Hasil		22. Dari semua factor-faktor yang ada apakah berpengaruh dalam pertumbuhan dan pembinaan kemandirian anak asuh?
		23. Sampai saat ini apakah ada hasil yang terlihat dalam anak asuh?

Anak Asuh
 Nama Subyek :
 Hari, Tanggal :
 Tempat :
 Waktu :

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
		1. Sudah berapa lama kamu berada di panti asuhan?
Peran Orang Tua Asuh	Kemandirian Emosional	2. Apakah kamu merasa nyaman tinggal di panti asuhan?
		3. Bagaimana kamu mengekspresikan emosi pada orang tua asuh?
		4. Apa yang kamu hadapi ketika kamu menghadapi masalah
		5. Apa saja peran orang tua asuh dalam membantu kamu untuk mrrnrntukan keputusan yang diambil?
	Kemandirian Bertindak	6. Bgaimana peran orang tua asuh dalam mengontrol kamu untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya?
		Kemandirian Nilai
		8. Bagaimana peran orang tua asuh ketika kamu menolak peraturan atau tuntutan yang telah diberikan dipanti?
Hasil		9. Apa saja aktivitas kamu selama berada dipanti asuhan?
		10. Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan sehari-hari dilakukan di panti asuhan bersama orang tua asuh?
		11. Apa saja perkembangan yang sudah kamu dapatkan selama di panti asuhan
		12. Seberapa peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian kamu sampai saat ini?

Lampiran 6. Matriks



JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMAD IYAH BUDI MULIA JEMBER	Peran Orang Tua Asuh	a. Pengertian Peran Orang Tua Asuh	1) Pengertian orang tua asuh	1. Informan a. Kepala Panti Asuhan b. Orang tua asuh c. Anak Asuh 2. Kepustakaan	1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berada di Jl. Letjen Panjaitan Gg. 8 No.38b, Lingkungan Sadengan, Kebonsari,	a. Bagaimana peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.? b. Apa saja Faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan
		b. Peran orang Tua Asuh dalam Menanamkan proses kemandirian anak.	1) Mendampingi 2) Menjalin komunikasi 3) Memberikan Kesempatan 4) Mendorong atau memberikan motivasi 5) Mengarahkan			
		c. Kedudukan Orang Tua Asuh	1) Menurut peraturan Undang-Undang yang berlaku 2) Menurut pandangan islam			
		d. Kewajiban Orang Tua Asuh dalam Islam	1) Menerima, merawat, melindungi. 2) Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama 3) Memenuhi kebutuhan anak secara optimal 4) Wujud kasing sayang			

		e. Aspek-Aspek Orang Tua Asuh	1) Kontrol pengasuh 2) Hadiah dan hukuman 3) Komunikasi 4) Disiplin		Kec. Sumpstersari, Kab Jember. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.	Muhammadiyah Budi Mulia Jember.?
Perkembangan Kemandirian	a. Pengertian Perkembangan	1) Pengertian Perkembangan				
	b. Pengertian Kemandirian	1) Pengertian Kemandirian				
	c. Tahap perkembangan Kemandirian	1) Usia 0 hingga 2 tahun 2) Usia 2 hingga 6 tahun 3) Usia 6-12 tahun 4) Usia 12-15 tahun 5) Usia 15-18 tahun		3. Subjek penelitian yang menjadi sasaranyaitu : a. Kepala Panti Asuhan b. Orang tua asuh Panti Asuhan c. Anak Asuh		
	d. Aspek-aspek kemandirian	1) Aspek kemandirian emosional 2) Aspek kemandirian bertindak 3) Aspek kemandirian nilai				
	e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak	1) Gen atau keturunan dari orang tua 2) Pola asuh orang tua 3) Sistem pendidikan di sekolah 4) Sistem kehidupan				

			masyarakat			
Anak Asuh	a. Pengertian anak asuh	1) Pengertian anak asuh				
	b. Hak anak asuh	2) Hak anak asuh				
Panti Asuhan	a. Pengertian panti asuhan	1) Pengertian panti asuhan				
	b. Tujuan dan fungsi panti asuhan	1) Pusat kesejahteraan social 2) Pusat data dan informasi 3) Panti asuhan				

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ketua bpk Mudhofir



Wawancara bersama Orang Tua Asuh bpk Sulton Lukito



Wawancara bersama orang tua asuh mas Fendi



Wawancara kepada anak asuh Yusuf



Wawancara kepada anak asuh Rendy



Wawancara kepada anak asuh Raka



Kegiatan anak asuh bergotong ronyong



Kegiatan anak asuh berbicara dipenpan secara bergantian



Kegiatan mengaji bersama



kegiatan makan malam bersama

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama : Nur Muhammad Ngalwi
2. Tempat/tanggal Lahir : Banyuwangi, 13-September-2001
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Nim : 204103030050
5. Fakultas : Dakwah
6. Jurusan/prodi : Bimbingan dan konseling islam
7. Alamat : Sumber asri, Purwoharjo, Banyuwangi
8. Email : unyilalwi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI NU 2 Sumberasri
2. MTS : MTS Darul Ulum Muncar
3. MA : MA Darul Ulum Muncar